

**STRATEGI HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN CITRA
POSITIF LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM MELALUI KEGIATAN MANAKIB
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo)**

SKRIPSI



Oleh

**BINTI NUR ARIFAH
NIM: 206180009**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

ABSTRAK

Arifah, Binti Nur. 2023. *Strategi Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Citra Positif Lembaga Pendidikan Islam melalui Kegiatan Manakib (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo)*. **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Umar Sidiq, M. Ag.

Kata kunci: Manajemen Humas, Citra Lembaga, Manakib

Manajemen hubungan masyarakat memiliki peran yang penting dalam lembaga pendidikan. Sehingga manajemen humas membentuk strategi yang akan digunakan untuk meningkatkan citra lembaga. Di pondok pesantren Al Barokah manajemen humas membentuk strategi untuk meningkatkan citra lembaga melalui kegiatan manakib. Karena manakib merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Al Barokah dengan para jamaah atau masyarakat. Melalui kegiatan manakib komunikasi para santri dengan para jamaah atau masyarakat terjalin. Dengan adanya komunikasi yang baik maka akan menjadikan hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan juga memperoleh citra positif. Implementasi strategi yang di bentuk oleh manajemen humas memiliki tujuan agar dapat menanamkan kepercayaan kepada public, tidak hanya untuk memperoleh citra positif namun juga mempertahankan citra positif yang telah dibentuk, karena hal tersebut sangat berpengaruh dengan reputasi lembaga. Begitu kepercayaan publik luntur akibat reputasi negatif maka akan sulit bagi lembaga untuk memulihkan kepercayaan tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan dan menganalisis strategi manajemen humas dalam meningkatkan citra lembaga melalui kegiatan Manakib di Pondok Pesantren Al Barokah, (2) Memaparkan dan menganalisis implementasi strategi manajemen humas dalam meningkatkan citra lembaga melalui kegiatan Manakib di Pondok Pesantren Al Barokah, (3) menjelaskan dan menganalisis dampak dari implementasi strategi manajemen humas dalam meningkatkan citra lembaga melalui kegiatan Manakib di Pondok Pesantren Al Barokah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah *data reduction, data display dan conclusion drawing*.

Hasil analisa dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) strategi yang digunakan yaitu: Melibatkan para santri pada persiapan dan pelaksanaan kegiatan Manakib Kubro dan mengkondisikan kegiatan Manakib yang diselenggarakan secara pribadi. Mengenalkan pondok pesantren Al Barokah melalui kegiatan Manakib *Sewelasan* dan melalui media sosial, (2) Implementasi strategi manajemen humas dalam meningkatkan citra positif lembaga yaitu: Mengoptimalkan dan memaksimalkan ketika dilibatkan dalam kegiatan Manakib Kubro dan Manakib yang diselenggarakan secara pribadi serta segera mencari solusi jika ada kendala. Melaksanakan kegiatan Manakib *Sewelasan* secara rutin di pondok pesantren Al Barokah serta pengelolaan media sosial dengan baik untuk menyalurkan informasi mengenai pondok pesantren Al Barokah, (3) Dampak dari implemetasi strategi manajemen humas yaitu: mewujudkan hubungan yang harmonis dengan masyarakat, dan mewujudkan pondok pesantren yang berkualitas dan memiliki daya saing di pasaran.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Atas Nama Saudara:

Nama : Binti Nur Arifah

Nim : 206180009

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

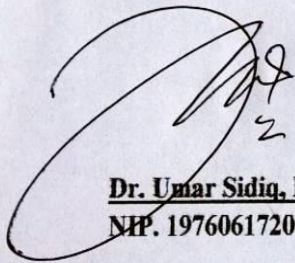
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Strategi dalam Meningkatkan Citra Positif Lembaga Pendidikan Islam melalui Kegiatan Manakib (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah pembimbing.

Ponorogo, 21 Februari 2023

Pembimbing

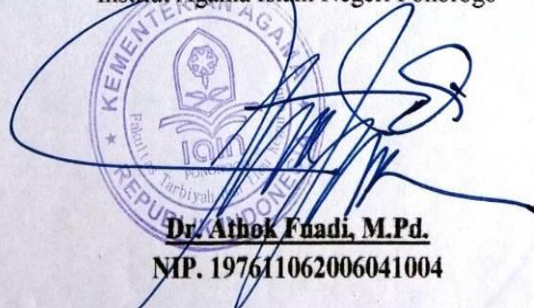


Dr. Umar Sidiq, M.Ag.
NIP. 197606172008011012

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Athok Fuadi, M.Pd.
NIP. 197611062006041004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Binti Nur Arifah
Nim : 206180009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Strategi Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Citra Positif Lembaga Pendidikan Islam melalui Kegiatan Manakib (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo)

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 9 Juni 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 12 Juni 2023

Ponorogo, 12 Juni 2023

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc. M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Watoni, M.Pd.I
Penguji I : Dr. Muhammad Ghafar, M.Pd.I
Penguji II : Dr. Umar Sidiq, M.Ag





P O N O R O G O

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Binti Nur Arifah

NIM : 206180009

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi/Tesis : Strategi Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Citra Positi Lembaga Pendidikan Islam melalui Kegiatan Manakib (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperikasa dan disahkan oleh dosen pembimbing.

Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 12 Juni 2023

Penulis



Binti Nur Arifah



IAIN
P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini:

Nama : Binti Nur Arifah

Nim : 206180009

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Lembaga melalui Kegiatan Manakib (Study Kasus di Pondok Pesantren Al Barokah)

Dengan ini, saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 21 Februari 2023

Yang membuat pernyataan



Binti Nur Arifah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Pembahasan	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Pengertian Manajemen	7
2. Fungsi-fungsi Manajemen	9
a. Perencanaan (<i>Planning</i>)	9
b. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	10
c. Penggerakan (<i>Actuating</i>)	11
d. Pengawasan (<i>Controlling</i>)	12
3. Pengertian Manajemen Strategi	14
4. Pengertian Hubungan Masyarakat (Humas)	15

5. Tugas dan Kewajiban Hubungan Masyarakat	17
6. Pengertian Manakib	18
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	19
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Kehadiran Peneliti	27
C. Lokasi Penelitian	27
D. Data dan Sumber Data	28
E. Prosedur Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	31
G. Pengecekan Keabsahan Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	34
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al Barokah	34
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al Barokah	35
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Barokah	36
4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al Barokah	36
5. Pengurus Majelis Manakib Pondok Pesantren Al Barokah	37
6. Anggota Jamaah Manakib Pondok Pesantren Al Barokah	38
B. Paparan Data	38
1. Strategi Hubungan Masyarakat melalui Kegiatan Manakib	38
2. Implementasi Hubungan Masyarakat melalui Kegiatan Manakib	46
3. Dampak Implementasi Hubungan Masyarakat melalui Kegiatan Manakib.....	53
C. Pembahasan	55
1. Analisis Strategi Hubungan Masyarakat melalui Kegiatan Manakib	55

2. Analisis Implementasi Hubungan Masyarakat melalui Kegiatan Manakib.....	58
3. Analisis Dampak Implementasi Hubungan Masyarakat melalui Kegiatan Manakib.....	60
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hubungan masyarakat (humas) memiliki peran yang penting dan strategis di dalam suatu lembaga pendidikan. Selain itu, kehumasan sebagai kegiatan komunikasi memiliki peran sebagai jembatan untuk menciptakan suasana yang kondusif antar *stakeholder* di sebuah lembaga, baik secara internal dan eksternal dengan tujuan untuk menciptakan dan meningkatkan citra di lembaga tersebut.

Citra merupakan reputasi yang ingin diacapai oleh semua lembaga pendidikan, sehingga penting untuk menjaganya agar tetap baik dimata publik baik secara internal maupun eksternal.¹ Citra dalam lembaga pendidikan harus dibangun, dipelihara dan dikembangkan, karena citra merupakan salah satu aset penting dalam sebuah instansi atau lembaga pendidikan. Dalam upaya memperkuat citra pada lembaga pendidikan harus menentukan strategi-strategi yang tepat untuk diimplementasikan pada lembaga pendidikan. Citra yang positif dalam sebuah lembaga pendidikan akan menjadi kunci yang penting untuk meningkatkan kepuasan publik dan persepsi terhadap suatu lembaga.²

Komunikasi publik yang sering dikenal dengan “Humas” atau “PR” (*Public Relation*) merupakan praktik umum yang dilakukan oleh semua organisasi pemerintahan, pendidikan dan bisnis. Karena komunikasi publik merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk persepsi positif maupun negatif terhadap lembaga, maka perannya sangat penting dalam membentuk citra suatu lembaga. karena komunikasi publik

¹ Choiratul Maulidiyah, *Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah di MTs Al Maarif 01 Singosari Malang (Studikusus di MTs Al Maarif 01 Singosari Malang)*, Leadership, 2(1), Desember 2020.

² Rudi Satria, Herru Prasetya Widodo, *Strategi Humas Pemerintah Daerah Kabupaten Sambas dalam Meningkatkan Citra Kabupaten*, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 6 No. 1 (2017).

mencangkup jaringan yang luas maka hal ini sangat mempengaruhi dalam membentuk citra suatu lembaga.

Dalam penelitian yang terkait dengan aktivitas humas (*public relations*), peran sebagai teknisi dan manajemen merupakan dua tanggung jawab dalam kegiatan humas. Humas melaksanakan tiga perannya yakni, pertama sebagai penasihat, yaitu orang yang bekerja sebagai konsultan dalam mendefinisikan masalah, memberikan saran dan memantau pelaksanaan kebijakan. Kedua sebagai mediator komunikasi, yaitu orang yang biasanya bertugas dalam lembaga yang memiliki keterkaitan langsung dengan lingkungan dengan tujuan menjaga hubungan dan komunikasi yang saling terbuka

Pondok Pesantren Al Barokah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang berada di Ponorogo. Pondok pesantren Al Barokah mulanya hanya sebuah majelis ta'lim yang melakukan kegiatan di kelurahan. Kegiatan keagamaan yang sering dilakukan dari dulu sampai sekarang yaitu kegiatan manakib. Melalui kegiatan tersebut banyak terjadi interaksi antara para masyarakat atau para santri di pondok pesantren Al Barokah.

Manajemen humas di pondok pesantren Al Barokah membentuk strategi untuk meingkatkan citra lembaga melalui kegiatan manakib. Karena manakib merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Al Barokah dengan para jamaah atau masyarakat. Melalui kegiatan manakib komunikasi para santri dengan para jamaah atau masyarakat terjalin. Dengan adanya komunikasi yang baik maka akan menjadikan hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan juga memperoleh citra positif di mata masyarakat.

Strategi humas yang disusun dan dilaksanakan oleh seorang humas atau PR bertujuan untuk menanamkan kepercayaan kepada masyarakat bukan hanya untuk memperoleh citra positif tetapi juga untuk mempertahankan citra positif yang telah terbentuk sebelumnya, karena sangat mempengaruhi reputasi lembaga. begitu

kepercayaan masyarakat hilang karena reputasi negatif, maka akan sulit bagi organisasi atau lembaga untuk memulihkan kembali kepercayaan tersebut.³

Keberhasilan atau kegagalan dalam kegiatan humas sangat tergantung pada bagaimana manajemen hubungan masyarakat dalam mengelola dan memelihara hubungan tersebut. Dalam organisasi pendidikan pada dasarnya tanpa gerak humas ia dapat berjalan, tetapi masih banyak kesulitan atau bahkan tidak mampu berkembang dengan baik. Jefkins menyatakan bahwa pergerakan humas adalah suatu bentuk komunikasi yang berlaku untuk berbagai jenis organisasi baik yang bersifat komersial maupun non-komersial, dalam populasi umum, pemerintah maupun swasta.⁴

Kegiatan humas di Pondok Pesantren Al-Barokah berperan penting dalam membentuk citra positif lembaga. Kinerja yang telah dilakukan oleh humas di Pondok Pesantren Al-Barokah dapat mengembangkan hubungan komunikasi yang baik sehingga ada *feedback* yang baik pula dari masyarakat serta pondok pesantren Al Barokah mulai di kenal publik dan banyak yang minat untuk menjadi santri di pondok pesantren Al Barokah. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan pendaftaran santri baru yang dari tahun ke tahun selalu bertambah peminatnya.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa peran humas sangat penting dalam meningkatkan citra positif lembaga pada publiknya. Dengan adanya citra yang positif pada lembaga maka juga akan menaikkan mutu Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo. Maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul “Strategi Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Citra Positif Lembaga Pendidikan Islam melalui Kegiatan Manakib (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo)”

³ Sisilia Herlina, *Strategi Komunikasi Humas dalam Membentuk Citra Pemerintahan di Kota Malang*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 3 (2015).

⁴ Chusnul Chotimah, *Strategi Public Relations Pesantren Sidogiri dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Islamica, Vol. 7, No. 1 September 2012.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah memfokuskan pada strategi yang digunakan dalam manajemen hubungan masyarakat untuk meningkatkan citra positif di lembaga melalui kegiatan Manakib yaitu strategi, implementasi dan dampak dari implementasi strategi tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang signifikan, yakni:

- A. Bagaimana bentuk strategi manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra positif lembaga melalui kegiatan Manakib di Pondok Pesantren Al- Barokah Ponorogo?
- B. Bagaimana implementasi manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra positif lembaga melalui kegiatan Manakib di Pondok Pesantren Al- Barokah Ponorogo?
- C. Bagaimana dampak implementasi strategi manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra positif lembaga melalui kegiatan Manakib di di Pondok Pesantren Al- Barokah Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- A. Mendeskripsikan dan menganalisis bentuk strategi manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra positif lembaga melalui kegiatan Manakib di Pondok Pesantren Al- Barokah Ponorogo.
- B. Memaparkan dan menganalisis implementasi manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra positif lembaga melalui kegiatan Manakib di di Pondok Pesantren Al- Barokah Ponorogo.

- C. Menjelaskan dan menganalisis dampak implementasi strategi manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra positif lembaga melalui kegiatan Manakib di Pondok Pesantren Al- Barokah Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari temuan penelitian yang telah dilakukan akan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

A. Secara Teoritis.

Penelitian ini bisa menjadi sebuah karya ilmiah yang dapat menambah pengetahuan terutama penelitain yang berkaitan dengan strategi manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra positif lembaga melalui kegiatan keagamaan seperti Manakib.

B. Secara Praktis

1. Bagi pesantren, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan atau referensi bagi pesantren ataupun lembaga lainnya dalam merancang strategi manajemen hubungan masyarakat untuk meningkatkan citra positif lembaga.
2. Bagi santri, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat digunakan sebagai pengetahuan mengenai strategi manajemen hubungan masyarakat yang dilakukan di lembaga tersebut untuk meningkatkan citra positif lembaga.
3. Bagi peneliti, harapannya dalam penelitian ini bisa meningkatkan pengetahuan serta bisa dipergunakan untuk menyelesaikan studi S1 jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti mengelompokkan hasil penelitian yang telah dilakukan kedalam lima bab yang mana dalam masing-masing bab terdiri dari sub bab yang masih memiliki

keterkaitan satu sama lain. Sitematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pada bab I merupakan pendahuluan yang memberikan gambaran umum untuk memberikan kerangka berpikir untuk seluruh laporan hasil penelitian yang telah dilakukan. Bab ini memberikan pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematikan pembahasan

Bab II memaparkan mengenai kajian teori yang meliputi tinjauan tentang pengertian dan fungsi manajemen, pengertian, fungsi dan tugas humas, pengertian manajemen humas, pengertian Manakib dan kerangka berpikir penelitian dan kajian telaah hasil penelitian terdahulu.

Bab III memuat mengenai metode penelitian, dan isi dari bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan data dan tahapan penelitian.

Bab IV memaparkan tentang hasil dan pembahasan. Pada bab ini mencakup uraian mengenai gambaran umum latar penelitian, penyajian data dan keabsahan. Gambaran umum latar penelitian berisi tentang sejarah berdirinya pondok pesantren, letak geografis, visi dan misi, sarana dan prasarana, pengurus majlis manakib dan anggota jamaah manakibdi Pondok Pesantren Al Barokah. Penyajian data menyajikan informasi yang berasal dari pengelolaan data dan penelitian meliputi strategi, implementasi dan dampak dari manajemen humas pada kegiatan Manakib. Sedangkan pada bagian pembahasan akan mencakup pembahasan temuan penelitian, termasuk dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya mengenai strategi, implementasi dan dampak dari manajemen humas pada kegiatan Manakib.

Bab V merupakan penutup sekaligus kesimpulan terakhir dari keseluruhan rangkaian pembahasan dalam penelitian mulai dari bab I sampai dengan bab IV. Pada

bab ini berisi kesimpulan dan saran. Bab ini bertujuan agar dapat memudahkan pemahaman pada intisari penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur dalam proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan. Kata manajemen bersumber dari bahasa latin yaitu *munus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata tersebut kemudian digabungkan menjadi kata kerja *managere* yang memiliki arti menangani. Kemudian kata *managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja yaitu *to manage*, dengan kata benda *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen tersebut.

Pada dasarnya manajemen sendiri belum memiliki arti atau definisi yang baku dan tetap yang disetujui secara universal. Meskipun demikian istilah manajemen diartikan dalam definisi yang memiliki pokok pengertian yang hampir sama, meskipun terdapat beberapa penambahan atau pengurangan.¹ Sebagai contoh pendapat dari Karthryn M. Bartol dan David C. Marten menjelaskan bahwa manajemen merupakan sebuah proses untuk mencapai tujuan-tujuan dalam organisasi dengan melakukan latihan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan (*planning*), mengorganisasi (*organizing*), memimpin (*leading*) dan mengendalikan (*controlling*). Murti Sumarni dan Jhon Soeprihanto menjelaskan pengertian manajemen merupakan suatu proses yang dilakukan dalam sebuah kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta

¹ Hari Krisnadi, Surtyono Efendi & Edi Sugiono, *Pengantar Manajemen* (Jakarta Selatan: LPU –UNAS, 2019), 3.

mencapai sasaran melalui pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain yang dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien.² Clayton Reeser juga menjelaskan pengertian manajemen merupakan kegiatan yang memanfaatkan sumber daya manusia melalui usaha yang dikoordinasikan dan diselesaikan dengan mengerjakan fungsi-fungsi manajemen seperti fungsi merencanakan, mengorganisasikan, membentuk staff, mengarahkan dan juga mengawasi.³

Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan oleh para ahli, dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian serta melibatkan orang lain dalam sebuah kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah kegiatan tersebut.

Manajemen juga dapat dianggap sebagai sebuah profesi karena manajemen di dasari dengan pengetahuan khusus yang digunakan untuk mencapai sebuah profesi yang mana manajer dan karyawan profesional dipandu oleh aturan etika yang memandu sebuah organisasi untuk menggapai tujuannya. Pemimpin organisasi yang profesional dalam pemanduan semua sumber daya dapat menentukan kesuksesan organisasi.⁴

Pandangan mengenai makna manajemen yang berbeda-beda dari para ahli menyulitkan untuk memberikan makna yang universal yang bisa diterima oleh semua orang. Namun menurut pandangan para ahli mengenai makna manajemen, sebagian besar mengatakan bahwa manajemen adalah pendayagunaan sumberdaya manusia dan sumberdaya lain dalam menggapai tujuan dalam organisasi secara efektif dan efisien.⁵

² Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 1-2.

³ Candra Wijaya & Muhammad Rifa'i, *Dasar-dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengeolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 14.

⁴ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, 1-3.

⁵ Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah* (Ponorogo, CV. Nata Karya, 2018), 2-3

2. Fungsi-fungsi Manajemen

Beberapa langkah untuk mengetahui bahwa pelaksanaan manajemen telah dilakukan dengan baik untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, maka harus melihat dari tugas atau fungsi yang dijalankannya. Apabila tugas atau fungsinya dilakukan dengan benar, tentunya manajemennya telah dijalankan dengan baik. Jika fungsi-fungsinya manajemen tidak dilakukan dengan baik, maka pelaksanaan manajemennya juga tidak baik. Adapun fungsi-fungsi manajemen adalah sebagai berikut:⁶

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan (*planning*) merupakan sebuah kegiatan atau proses yang dilakukan oleh seorang manager dalam menentukan tujuan, tindakan atau strategi agar dapat menggapai tujuan tersebut, memberikan tanggung jawab implementasi strategi kepada orang-orang terpilih yang dianggap mampu serta memperkirakan pencapaian keberhasilan dengan cara membandingkan tujuan. Membuat keputusan merupakan bagian dari perencanaan, karena setiap keputusan yang di ambil didasari oleh proses penyelesaian setiap rencana.⁷ Tindakan yang dilakukan tanpa adanya perencanaan yang matang tidak akan berjalan dengan lancar dan tujuan akan sulit tercapai. Perencanaan (*planning*) adalah tahap persiapan dalam pelaksanaan tugas untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum perencanaan merupakan upaya dan pengambilan keputusan yang diperhitungkan dengan hati-hati dan sadar tentang apa yang harus dilakukan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.⁸

⁶ Abd. Rohman, *Dasar-dasar Manajemen* (Malang: Inteligencia Media, 2017), 19.

⁷ Yohannes Dakhi, *Implementasi POAC terhadap Kegiatan Organisasi dalam Mencapai Tujuan Tertentu*, Jurnal Warta Edisi: 50 Oktober 2016.

⁸ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, 18.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) memiliki arti sebagai keseluruhan proses pemilihan dan pengelompokan orang-orang serta pengalokasian sarana dan prasarana untuk membantu mereka dalam meraih tujuan organisasinya. Mengutip dari pendapat Handoko, Husaini Usman menjelaskan bahwa yang dimaksud dalam pengorganisasian adalah kegiatan yang mengacu pada bagaimana manajemen merencanakan struktur formal untuk memanfaatkan sumber daya keuangan, fisik, bahan baku dan tenaga kerja organisasi secara efektif serta bagaimana organisasi mengelompokkan kegiatannya, di mana setiap kelompok diikuti penugasan dari manager yang memberi wewenang mengawasi anggota kelompok. Tahap-tahap manajemen dalam proses pengorganisasian meliputi:

- 1) Sasaran, manager harus mengetahui tujuan organisasi yang ingin dicapai.
- 2) Penentuan kegiatan-kegiatan, artinya manager harus mengetahui, merumuskan dan menspesifikasikan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi dan menyusun daftar kegiatan yang diperlukan yang akan dilakukan.
- 3) Pengelompokan kegiatan-kegiatan, artinya manager harus mengelompokkan kegiatan dalam beberapa kelompok atas dasar tujuan yang sama, kegiatan yang bersamaan serta berkaitan yang terdapat dalam satu unit kerja/ satu departemen.
- 4) Pendelegasian wewenang, artinya manager harus menetapkan besarnya wewenang yang akan didelegasikan kepada setiap departemen.
- 5) Rentang kendali, artinya manager harus menetapkan jumlah personil pada setiap departemen.

- 6) Perincian peranan perorangan, artinya manager harus menetapkan tugas-tugas perorangan.
- 7) Tipe organisasi, artinya manager harus menetapkan tipe organisasi apa yang akan dicapai, apakah *line organization*, *line and staf organization* atau *function organization*.
- 8) Bagan organisasi, artinya manager atau organisator harus menetapkan bagan atau struktur organisasi yang akan dipergunakan.

John R. Schermerhorn mengemukakan bahwa rencana yang baik akan gagal tanpa adanya implementasi yang baik, dimulai dari proses pengorganisasian yaitu proses mengatur tugas-tugas, mengalokasikan sumber daya dan mengkoordinasikan aktivitas seluruh individu dan kelompok untuk dapat mengimplementasikan rencana. Melalui pengorganisasian, manager menjalankan sebuah rencana ke dalam bentuk aksi atau pekerjaan dengan memilah-milah pekerjaan. Menyusun personil dengan mensupport mereka dengan teknologi dan sumber daya lainnya.⁹

c. Penggerakan (*actuating*)

Menurut Sondang P. Siagian pergerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis.

Cara terbaik untuk menggerakkan anggota organisasi adalah dengan cara pemberian komando dan tanggung jawab utama para bawahan terletak pada pelaksanaan perintah yang diberikan itu. Pergerakan merupakan usaha yang dilakukan oleh seorang pemimpin kepada para bawahannya dengan jalan

⁹ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, 22-24.

mengarahkan dan memberikan petunjuk agar mereka mau melaksanakan tugasnya dengan baik menuju tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama.¹⁰

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah proses pengamatan pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi. Pengawasan pada hakikatnya merupakan usaha memberikan petunjuk kepada para pelaksana agar mereka selalu bertindak sesuai dengan rencana. Fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervisi dan mengukur penampilan atau pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi dapat tercapai.

Menurut John R. Schermerhorn fungsi manajemen dalam pengontrolan adalah sebuah proses dalam mengukur penampilan kerja, menimbang hasil terhadap tujuan dan mengambil tindakan yang dibutuhkan dengan benar. Melalui pengontrolan, manager dapat menjaga kontak dengan semua orang secara aktif dalam pelatihan pekerjaan mereka, berkumpul dan menyampaikan laporan hasil kinerja dan menggunakan informasi ini untuk membuat perubahan yang membangun.¹¹

Menurut Murdick, pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap perlu dilakukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi atau lembaga pendidikan. Pengawasan perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana hasil tercapai.¹²

Harold Koontz dan Cyril O'Donnel mengemukakan asas-asas pengawasan adalah sebagai berikut:¹³

¹⁰ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, 24.

¹¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, 24-25.

¹² Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah* (Ponorogo:CV. Nata Karya, 2018), 7.

¹³ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, 25-26.

- 1) Prinsip Tercapainya Tujuan. Pengendalian harus diujikan ke arah tercapainya tujuan, yaitu dengan mengadakan perbaikan (koreksi) untuk menghindarkan penyimpangan atau deviasi perencanaan.
- 2) Prinsip Efisiensi Pengendalian. Pengendalian efisiensi apabila dapat menghindarkan deviasi-deviasi dari perencanaan sehingga tidak menimbulkan hal-hal lain di luar dugaan.
- 3) Prinsip Tanggung Jawab Pengendalian. Pengendalian hanya dapat dilaksanakan apabila manager dapat bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan rencana.
- 4) Prinsip Pengendalian terhadap Masa Depan. Pengendalian yang efektif harus ditujukan ke arah pencegahan, penyimpangan, perencanaan yang terjadi baik pada waktu sekarang maupun pada masa yang akan datang.
- 5) Prinsip Pengendalian Langsung. Teknik kontrol yang paling efektif adalah manager mengusahakan adanya bawahan yang berkualitas baik. Pengendalian itu dilakukan oleh manager atas dasar bahwa manusia itu sering berbuat salah. Cara yang paling tepat untuk menjamin adanya pelaksanaan yang sesuai dengan perencanaan ialah mengusahakan sedapat mungkin para petugas memiliki kualitas yang baik.
- 6) Prinsip Refleksi Perencanaan. Pengendalian harus disusun dengan baik sehingga dapat mencerminkan karakter dan susunan perencanaan.
- 7) Prinsip Pengendalian Individual. Pengendalian dan teknik pengendalian harus sesuai dengan kebutuhan manager.
- 8) Prinsip Pengawasan terhadap Strategis. Pengendalian yang efektif dan efisien memerlukan perhatian yang ditentukan terhadap faktor-faktor yang strategis dalam perusahaan.

- 9) Prinsip Peninjauan Kembali. Sistem kontrol harus ditinjau berkali-kali dengan tujuan agar sistem yang digunakan dapat berguna dengan baik untuk mencapai tujuan.
- 10) Prinsip Tindakan. Pengendalian dapat dilakukan apabila ada ukuran-ukuran rencana organisasi, *staffing dan directing*.

3. Pengertian Manajemen Strategi

Menurut Lawrence R. Jauch dan Wiliam F. Gluech dalam bukunya Manajemen Strategik dan Kebijakan Perusahaan, 1998 menulis, manajemen strategik adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan. Wheelan dan Hunger dalam Bukunya Strategic Manajemen and Business Policy Massachuset, 1995 menulis, manajemen strategik adalah suatu kesatuan rangkaian keputusan dan tindakan yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.¹⁴

Managemen strategi merupakan suatu seni dan ilmu dari pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*, dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan di masa yang akan datang. Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan di atas terdapat dua hal yang penting yaitu:¹⁵

a. Manajemen strategi terdiri atas 3 proses yaitu:

- 1) Pembuatan strategi, yang meliputi pengembangan visi dan tujuan jangka panjang, mengidentifikasi peluang dan ancaman dari luar serta kekuatan dan kelemahan perusahaan, pengembangan alternatif-alternatif strategi dan penentuan strategi yang sesuai untuk digunakan.

¹⁴ Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2016), 15

¹⁵ Umar Sidiq, *Urgensi Manajemen Strategik dalam Lembaga Pendidikan (Implementasi di Man 3 Yogyakarta)*, Jurnal Edukasi, Volume 03, Nomor 01, Juni 2015

- 2) Penerapan strategi, meliputi penentuan sasaran operasional tahunan, kebijakan, motivasi dan mengalokasikan sumber-sumber daya agar strategi yang telah ditetapkan dapat diimplementasikan.
 - 3) Evaluasi/ kontrol strategi, mencakup usaha-usaha untuk memonitor seluruh hasil-hasil dari pembuatan dan penerapan strategi, termasuk mengukur kinerja individu dan perusahaan serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.
- b. Manajemen strategi berfokus pada penyatuan atau penggabungan aspek-aspek pemasaran, riset dan pengembangan, keuangan atau akuntansi dan produksi atau operasional dari sebuah bisnis. Karena manajemen strategi mengintegrasikan semua fungsi-fungsi bisnis, maka manajemen strategi dijadikan nama untuk mata kuliah di dalam administrasi bisnis.

4. Pengertian Hubungan Masyarakat (Humas)

Istilah hubungan masyarakat atau *public relations* pertama kali dikemukakan oleh Presiden Amerika Serikat Thomas Jefferson, pada tahun 1807. Pada waktu itu penyebutannya adalah *foreign relations* atau hubungan luar negeri. Hingga saat ini pengertian humas masih menjadi bahan perdebatan para ahli. Oleh karena itu, agar pengertian humas menjadi jelas, berikut ini pengertian menurut beberapa para ahli.¹⁶

Menurut Edward L. Bernays mengatakan bahwa hubungan masyarakat mempunyai tiga pengertian, yaitu:

- 1) Memberikan penerangan kepada masyarakat atau publiknya
- 2) Membujuk masyarakat untuk mengubah sikap dan tindakannya pada lembaga
- 3) Mengusahakan untuk mengintegrasikan sikap dan tindakan lembaga dengan masyarakat dan sebaliknya, masyarakat dengan lembaga.

¹⁶ B. Suryosubroto, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relation)* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), 12.

Menurut Ibnu Syamsi menyatakan bahwa humas adalah kegiatan organisasi untuk menciptakan hubungan harmonis dengan masyarakat agar mereka sadar dan sukarela mendukungnya.

Menurut J. C. Hooftman mengemukakan bahwa humas adalah kegiatan untuk mengembangkan opini publik yang positif terhadap suatu lembaga atau instansi, publik harus diberi penerangan-penerangan lengkap dan objektif mengenai kegiatan-kegiatan yang menyangkut kepentingan mereka sehingga dalam diri mereka timbul pengertian yang jelas. Selain itu, pendapat dan saran publik mengenai lembaga tersebut harus diperhatikan dan dihargai.

Menurut Scroot M Cutlip, Aleen H. Center dan Gleen M. Broom dalam bukunya *Effective Public Relations* mendefinisikan *public relations* adalah sebagai fungsi manajemen yang menilai sikap-sikap publik, mengidentifikasi kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur dari individu atau organisasi atas dasar kepentingan publik dan melaksanakan rencana kerja untuk memperoleh pengertian dan pengakuan publik.

Hubungan masyarakat (humas) merupakan kegiatan yang mendukung pembinaan dan pembangunan upaya saling menguntungkan melalui komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerja sama yang baik antara organisasi atau lembaga dengan publiknya. Hubungan masyarakat (Humas) juga merupakan harapan dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan.¹⁷

Hubungan masyarakat (humas) merupakan sebuah seni berkomunikasi dengan publik untuk membangun saling pengertian, menghindari kesalahpahaman dan mispersepsi, sekaligus membangun citra positif lembaga. Profesi seorang humas harus bertanggung jawab untuk memberikan informasi, mendidik,

¹⁷ Siti Faridah, *Strategi Hubungan Masyarakat (Humas) dalam Meningkatkan Citra Publik Lembaga Pendidikan pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 7 No. 2, 129-139 2020.

meyakinkan, meraih simpati dan membangkitkan ketertarikan masyarakat akan sesuatu atau membuat masyarakat mengerti dan menerima sebuah situasi yang terjadi pada lembaga tersebut.¹⁸

5. Tugas dan Kewajiban Hubungan masyarakat (Humas)

Humas merupakan fungsi manajemen dari sikap budi dan berencana dan berkesinambungan yang dengan itu organisasi-organisasi dan lembaga-lembaga yang bersifat umum dan pribadinya berupaya membina pengertian, simpati dan dukungan dari mereka yang ada kaitannya dengan jalan menilai pendapat umum di antara mereka untuk mengkorelasikan, sedapat mungkin kebijaksanaan dan tata cara mereka, yang dengan informasi yang berencana dan tersebar luas, mencapai kerjasama yang lebih produktif dan pemenuhan kepentingan bersama yang lebih efisien. Adapun tugas dan kewajiban dari Humas adalah:¹⁹

1. Menyampaikan pesan atau informasi dari perusahaan secara lisan, tertulis atau visual kepada publiknya, sehingga masyarakat atau publik memperoleh pengertian yang benar dan tepat mengenai kondisi lembaga, tujuan dan kegiatannya.
2. Melakukan studi analisis atau reaksi serta tanggapan publik terhadap kebijakan dan langkah tindakan perusahaan, termasuk segala macam pendapat publik yang mempengaruhi perusahaan, memberi informasi kepada pejabat (eksekutif) tentang *public acceptance* atau *non acceptance* atas cara-cara pelayanan lembaga kepada masyarakat.
3. Menyampaikan fakta-fakta dan pendapat kepada para pelaksana tugas guna membantu mereka dan memberikan pelayanan yang mengesankan dan memuaskan kepada publik.

¹⁸ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 12.

¹⁹ *Ibid.*, 21-22.

6. Pengertian Manakib

Manakib merupakan cerita-cerita mengenai para wali yang biasanya dapat diketahui dari juru kunci makam, keluarga dan muridnya, atau diketahui dari sejarah-sejarah hidupnya. *Manaqib* sendiri juga dapat disebut sebagai sesuatu yang diketahui dan dikenal pada diri seseorang berupa perilaku dari perbuatan terpuji di sisi Allah Swt, sifat-sifat yang manis lagi menarik, pembawaan dan etika yang baik lagi indah, suci lagi luhur, kesempurnaan-kesempurnaan yang tinggi lagi agung serta karomah-karomah yang agung di sisi Allah Swt.

Pengertian Manakib menurut bahasa adalah kisah keramatan para wali. Sementara menurut istilah, Manakib adalah cerita-cerita mengenai kekeramatan para wali yang biasanya dapat didengar pada juru kunci makam. Pada keluarga dan muridnya, atau dibaca dalam sejarah-sejarahnyanya.

Dzikir Manaqib merupakan salah satu wujud kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat muslim, pada akhirnya menjadi sebuah rutinitas ritual pada momen-momen tertentu, yang merupakan proses akulturasi antara budaya lokal dengan Islam. Dalam firman Allah Swt bahwasanya pentingnya majlis zikir dalam pembentukan akhlak di masa sekarang, agar perbuatan dan kepribadian seseorang yang lebih baik sehingga membawa generasi yang akan datang menjadi generasi yang berkualitas.

Manaqib berasal dari kata (Bahasa Arab), yang berarti biografi. Yang mana kegiatan tersebut merupakan kegiatan pembacaan Manakib (biografi), Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani, pendiri Tarekat Qadiriyyah, dan seorang wali yang sangat legendaris di Indonesia. Isi kandungan kitab Manakib itu meliputi: silsilah nasab Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani, sejarah hidupnya, doa-doa bersajak (*nadhoman, bahr dan rajaz*) yang bermuatan pujian dan tawasul melalui dirinya.

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan mengenai pengertian Manakib adalah riwayat hidup yang berhubungan dengan seorang tokoh masyarakat yang menjadi suri tauladan, baik mengenai silsilah akhlak, keramahan, dan sebagainya. Sedangkan dalam perkembangan selanjutnya, kata Manakib (bagi kalangan Nadhiyin) adalah sebuah buku mengisahkan biografi singkat Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani (seorang Waliyullah termasyhur kelahiran Iraq, tahun 471 Hijriyah) dengan berbagai karomah dan petuah-petuah filosofinya.²⁰

Adapun hukum membaca Manakib para Nabi dan *Auliya'* adalah boleh (mubah). Hal ini dapat dilihat dalam Q.S Hud: 120 dan hadist dalam Kitab *Bughyah Al-Murtasyidin* yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan At-Tirmidzi.²¹

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Mempelajari hasil dari penelitian terdahulu atau penelitian yang dialami oleh peneliti lain berarti mencari pengalaman yang lebih mendalam terkait subjek yang diteliti. Dalam artian, hasil penelitian terdahulu dapat menjadi landasan dari konsep, teori, dan generalisasi penelitian yang akan dilakukan.²² Hasil penelitian yang ada dan substansi lain dalam penelitian terdahulu dapat diambil sebagai acuan kepustakaan. Acuan tersebut dapat ditemukan di jurnal maupun laporan hasil penelitian, keduanya dapat digunakan untuk menyusun struktur studi literatur dan kerangka teoritis.²³ Dalam mengkaji penelitian ini, penulis juga melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan materi pembahasan sebagai perbandingan sekaligus acuan dalam penelitian yang lebih lanjut dan lebih mendalam. Hasil dari telaah pustaka di antaranya adalah sebagai berikut:

²⁰ Taufik Royhadi, *Pembentukan Akhlakul Karimah melalui Kegiatan Manakib Syekh Abdul Qodi Al-Jaelani di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kecamatan Gayausakti* (Skripsi UIN Raden Intan: Lampung, 2020).

²¹ Mohammad Ashif Fuadi, *Kitab Manakib Syaikh Abdul Qodir Al Jailani* (Ponorogo: Pondok Pesantren Al-Barokah, 2018), 11.

²² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Komponen MKDK* (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), 78.

²³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktisnya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 36.

Skripsi tahun 2019 dengan judul “*Strategi Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu*” karya ini Dari Muhammad Afyfy Masyhuda (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019). Adapun rumusan masalah dari penelitian tersebut adalah (1) bagaimana strategi humas dalam meningkatkan citra madrasah di MTs Negeri Kota Batu?, (2) apakah faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan strategi humas dalam meningkatkan citra madrasah di MTs Negeri Kota Batu?, (3) bagaimana dampak dari peningkatan citra madrasah di MTs Negeri Kota Batu?.²⁴

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan informan dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam melakukan penelitian karena peneliti ingin melakukan penelitian pada strategi humas dalam meningkatkan citra madrasah secara langsung di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu.

Berdasarkan pembahasan dan pemaparan hasil dari penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi humas yang digunakan untuk meningkatkan citra madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu meliputi strategi *internal* dan *eksternal*. Strategi *internal* yaitu: 1) meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan melalui workshop, 2) meningkatkan kemampuan tenaga pendidik di bidang agama, 3) memperbaiki sarana dan prasarana, 4) mengadakan hubungan masyarakat dengan wali murid, 5) mengadakan evaluasi dengan tenaga pendidik dan kependidikan. Sedangkan strategi *eksternal* yaitu: 1) meningkatkan kerjasama dengan masyarakat, 2) mengadakan program keagamaan di masyarakat, 3) mempublikasikan profil sekolah melalui media sosial atau media massa, mempublikasikan madrasah melalui banner dan brosur

²⁴ Muhammad Afyfy Masyhuda, *Strategi Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2019), 5

Yang kedua yaitu faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi. Faktor pendukung di antaranya berkembangnya media sosial dan media massa, kerja sama dari semua pihak terkait, instansi lain yang mengundang madrasah dalam kegiatannya. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya kemampuan dalam penggunaan media sosial dan media massa, kurangnya waktu dalam pelaksanaan strategi serta belum adanya akses internet.

Yang ketiga adalah dampak dari pelaksanaan strategi humas untuk meningkatkan citra madrasah yaitu meningkatnya kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di di MTs Negeri kota Batu, memiliki daya tarik dari instansi lain untuk bekerja sama dan meningkatkan kerjasama dengan instansi pemerintahan dan TNI

Skripsi tahun 2021 dengan judul “*Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Lembaga UIN Walisongo Semarang*” karya dari Al Maidah (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021). Adapun rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah (1) Bagaimana perencanaan humas dalam meningkatkan citra lembaga UIN Walisongo Semarang? (2) bagaimana pelaksanaan humas dalam meningkatkan citra lembaga UIN Walisongo Semarang? (3) bagaimana evaluasi humas dalam meningkatkan citra lembaga UIN Walisongo Semarang?²⁵

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena penelitian tersebut dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian kualitatif deskriptif dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari fenomena seputar manajemen humas dalam UIN Walisongo Semarang. Penulis menganalisis, menggambarkan dan menjelaskan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen humas dalam meningkatkan citra lembaga UIN Walisongo Semarang.

²⁵ Al Maidah, *Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Lembaga UIN Walisongo Semarang* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021), 6

Berdasarkan pembahasan dan pemaparan hasil dari penelitian tersebut maka dapat disimpulkan manajemen humas dalam meningkatkan citra lembaga memiliki berbagai perencanaan yang sudah disusun dengan rapi untuk dilaksanakan, perencanaan tersebut meliputi optimalisasi pengelolaan website, pengembangan konten media sosial, optimalisasi berita UIN Walisongo di media massa dan memperkuat jaringan pers dan dokumentasi semua kegiatan di UIN Walisongo. Untuk pelaksanaannya yaitu merealisasikan program kerja yang sudah disusun dengan memanfaatkan media website dan media sosial sebagai penunjang citra UIN Walisongo di mata masyarakat umum. Manajemen humas menggunakan data kuantitas sebagai evaluasi program kerja humas.

Untuk merealisasikan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam manajemen humas maka banyak hal yang harus dilakukan oleh humas dalam suatu lembaga pendidikan. Semuanya harus dipersiapkan dengan sedemikian rupa dari cara penyampaian informasi kepada seluruh lapisan masyarakat agar semuanya dapat dijangkau. Kerjasama antar berbagai lapisan masyarakat yang diasumsikan akan meminimalisir kendala yang mungkin akan timbul sehubungan dengan ditetapkannya suatu kebijakan dari Pemerintah.²⁶

Skripsi tahun 2017 dengan judul “*Strategi Manajemen Humas dalam Membangun Citra Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang*” karya dari Hermawati (Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2017). Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana strategi manajemen humas dalam membangun citra Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang?, (2) Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat manajer humas dalam membangun citra Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam

²⁶ Dakir, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Era Global* (Yogyakarta: K- Media, 2018), 87

Kab. Deli Serdang?, (3) Bagaimana hasil yang dicapai manajer humas dalam membangun citra Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang?.²⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis.²⁸ Dalam penelitian kualitatif tersebut menghasilkan deskripsi atau uraian yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku yang dapat diamati dalam situasi sosial. Dengan metode tersebut diharapkan dapat memperoleh gambaran dan informasi yang jelas mengenai strategi manajemen humas dalam membangun citra madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang.

Berdasarkan pembahasan dan pemaparan hasil dari penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen humas dalam membangun citra madrasah yaitu mengidentifikasi kekuatan maupun kelemahan madrasah agar manajer humas bisa mengambil langkah-langkah yang terbaik untuk memperbaiki madrasah, memperbaiki kondisi fisik maupun nonfisik madrasah, mengenalkan madrasah pada masyarakat dan menjalin kerjasama dengan instansi lain. Faktor pendukung dalam membangun citra madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang yaitu adanya kerjasama dengan alumni yang berprofesi sebagai jurnalistik sehingga mudah untuk mempublikasikan profil sekolah, sedangkan faktor penghambatnya adalah tugas ganda waka humas dan sebagai guru, keterbatasan dana sekolah, keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki bidang humas. Upaya membangun citra madrasah yang dilakukan waka humas perlahan-lahan menunjukkan hasil di antaranya adalah mewujudkan madrasah yang berkualitas yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan di masyarakat, meningkatnya kualitas pendidikan di masyarakat, meningkatkan kepercayaan terhadap keberadaan madrasah.

²⁷ Hermawati, *Strategi Manajemen Humas dalam Membangun Citra Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2017), 8

²⁸ *Ibid.*, 43

Tabel 2.1 : Perbandingan Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Afyfy Masyhuda, 2019, <i>Strategi Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu</i> , Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	<ol style="list-style-type: none"> Obyek penelitian sama-sama membahas tentang strategi humas dalam meningkatkan citra lembaga. Metode penelitian yang digunakan. 	<ol style="list-style-type: none"> Penelitian terdahulu dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu, sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Pondok Pesantren Al Barokah Ponorogo. Rumusan masalah yang digunakan .
2.	Al Maidah, 2021, <i>Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Lembaga UIN Walisongo Semarang</i> , Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang	<ol style="list-style-type: none"> Obyek penelitian membahas tentang humas. Proses pelaksanaannya yaitu memberikan informasi kegiatan ke publik, 	<ol style="list-style-type: none"> Penelitian terdahulu dilakukan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Pondok Pesantren Al Barokah Ponorogo. Rumusan masalah yang digunakan.
3.	Hermawati, 2017, <i>Strategi Manajemen Humas dalam Membangun Citra Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang</i> ,	<ol style="list-style-type: none"> Objek penelitiannya sama-sama tentang strategi manajemen humas. Hasil yang dicapai yaitu dapat meningkatkan 	<ol style="list-style-type: none"> Penelitian terdahulu dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang,

	Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan	kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan madrasah atau pondok.	sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Pondok Pesantren Al Barokah Ponorogo. 4. Rumusan masalah yang digunakan.
--	---	--	---



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Apabila seseorang ingin memahami latar belakang suatu persoalan, atau interaksi individu dalam suatu unit, sosial atau mengenai suatu kelompok individu secara mendalam, utuh, *holistic*, intensif dan *naturalistic*, maka penelitian kasus merupakan pilihan utama dibandingkan dengan jenis penelitian kualitatif yang lain. Penelitian kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, *holistic* dan sistematis mengenai orang, kejadian, *social setting* (latar sosial) atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami itu berproses atau berfungsi dengan konteksnya.

Penelitian kualitatif menurut Creswell merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari dan memahami suatu peristiwa yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan menurut sejumlah individu atau kelompok.¹ Proses penelitian kualitatif mencakup membuat pernyataan dalam penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, kemudian mengumpulkan data pada setting partisipan, menganalisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, memberikan interpretasi terhadap makna di suatu data, kemudian kegiatan akhirnya adalah membuat laporan ke dalam struktur yang lebih fleksibel.²

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Pada jenis penelitian kualitatif ini sering disebut dengan metode penelitian deskriptif karena pada penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Pada penelitian

¹ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoirun, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 3.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 4.

ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang di mana menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu metode yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari fenomena mengenai strategi manajemen humas di pondok pesantren Al Barokah. Di sini penulis menganalisis, menggambarkan dan menjelaskan strategi manajemen humas dalam meningkatkan citra lembaga di pondok pesantren Al Barokah.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat penting kedudukannya. Begitu penting dan keharusan keterlibatan peneliti dan penghayatan terhadap permasalahan dan subyek penelitian, maka dapat dikatakan bahwa peneliti melekat erat dengan subyek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti sendiri dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul utama. Dengan demikian, peneliti sebagai pengamat memiliki peran dalam kehidupan sehari-hari subyeknya pada setiap situasi yang diinginkan untuk dipahami oleh peneliti.³

Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti sangat diharuskan karena peneliti memiliki posisi menjadi instrumen kunci yang bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Untuk memperoleh informasi dan data yang lengkap maka kehadiran peneliti memberi peran yang cukup signifikan dalam rangka menemukan strategi manajemen humas untuk meningkatkan citra lembaga di pondok pesantren Al Barokah.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo yang berlokasi di jl. Kawung No. 84 Mangunsuman, Siman, Ponorogo. Peneliti memilih lembaga ini karena tempatnya strategis dan ingin mengetahui tentang strategi manajemen hubungan masyarakat yang dilakukan untuk meningkatkan citra positif lembaga melalui

³ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

kegiatan keagamaan Manakib. Peneliti memilih lokasi ini karena lembaga pendidikan tersebut memiliki pengelolaan manajemen yang baik terutama manajemen hubungan masyarakat agar dapat meningkatkan citra positif pada publik.

D. Data dan Sumber Data

Dalam suatu penelitian data merupakan dokumen yang paling penting. Dalam penelitian ini data yang digunakan bersumber dari wawancara, observasi dan dokumentasi foto yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu strategi manajemen humas dalam meningkatkan citra lembaga di pondok pesantren Al Barokah.

Sumber data dalam penelitian ada dua yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber data dari manusia berfungsi sebagai informasi kunci. Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen-dokumen data yang relevan pada fokus penelitian. Sumber data di sini meliputi, kepala madrasah, pengasuh pondok dan ustadz.

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana data tersebut diolah. Sumber data dibagi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang sumber datanya langsung memberikan data kepada pengumpul data yang biasanya melalui wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah pengasuh pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo dan beberapa ustadz. Untuk mendapatkan data primer, peneliti akan mewawancarai sumber data/informasi terkait strategi manajemen hubungan masyarakat yang dilakukan untuk meningkatkan citra positif pada publik.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sumber datanya tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau dokumen.⁴ Sumber data

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 15.

dalam penelitian ini adalah data dari hasil penelitian, tulisan-tulisan yang telah ada berupa buku, jurnal majalah dan lain sebagainya.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.⁵ Pada dasarnya tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas yang berlangsung, individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktifitas dan perilaku yang dimunculkan serta kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk memperoleh dan menggali informasi dari berbagai peristiwa yang berkaitan dengan strategi manajemen humas di Pondok Pesantren Al Barokah. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan mengikuti jalannya kegiatan strategi humas yang telah disusun seperti mengikuti kegiatan manakib kubro dalam rangka peringatan 1 Muharram pada hari Sabtu 30 Juli 2022 yang bertempat di Desa Moneng, Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo, manakib yang diselenggarakan secara pribadi oleh bapak Amin di kediamannya yang berada di Jl. Sumbawa, Desa Tosunan, Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo pada hari Minggu 13 Maret 2022 dan juga memantau perkembangan media sosial yang digunakan untuk mengenalkan pondok pesantren ke publik secara *online*.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dan interaksi antara dua orang yang dilakukan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat

⁵ Muhammad Thoyib, *Manajemen Mutu Program Pendidikan Tinggi Islam dalam Konteks Otonomi Perguruan Tinggi* (Ponorogo: STAIN Press, 2014), 114.

mengerti makna dari suatu topik tertentu.⁶ Menurut Lincoln dan Guba, wawancara dapat dilakukan untuk mengetahui informasi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan memperluas informasi seputar strategi humas dalam meningkatkan citra lembaga dari berbagai sumber yang kemudian dapat dikembangkan.⁷

Dalam penelitian ini memilih informan yang mempunyai pengetahuan khusus mengenai fokus penelitian. Informan yang akan diwawancarai yaitu uztadz Khozinul Minan sebagai kepala madrasah sekaligus seksi dakwah dalam kegiatan manakib, ustadz ashif fuadi selaku uztadz sekaligus madrasah diniyah dan mbak imroatul khoidah diasumsikan memiliki informasi dan mengetahui alur strategi dan implementasi strategi humas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar ataupun sebuah karya. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat intruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa.⁸ Dalam teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai strategi manajemen humas dalam meningkatkan citra lembaga.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang di ambil adalah dokumentasi bentuk gambar pada saat pelaksanaan kegiatan manakib serta dokumentasi bentuk karya

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 231.

⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 125.

⁸ Umar Sidiq dan Moch. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorgo:Nata Karya, 2019), 241.

yang digunakan oleh manajemen humas untuk mengenalkan lembaga pada publik yang ada di akun media sosial Instagram, Facebook dan juga Youtube.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi secara sistematis.⁹ Analisis data dianggap sebagai data yang benar dan sesuai serta mengetahui teori-teori yang sesuai dengan analisis data agar dapat melakukan penelitian yang sesuai. Menurut Milles and Huberman ada tiga langkah yang dilakukan dalam analisis data yang terdiri dari:

a) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara observasi, wawancara secara mendalam, dokumentasi ataupun gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan selama sehari-hari atau mungkin berbulan-bulan, sehingga akan memperoleh data yang banyak. Tahap awal yang dilakukan adalah penjelajahan secara umum terhadap situasi atau obyek yang diteliti.

b) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Perolehan data dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga dicatat dengan teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum data yang sudah diperoleh, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan tahap pengumpulan data yang selanjutnya.

c) *Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan *display* data. Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 244.

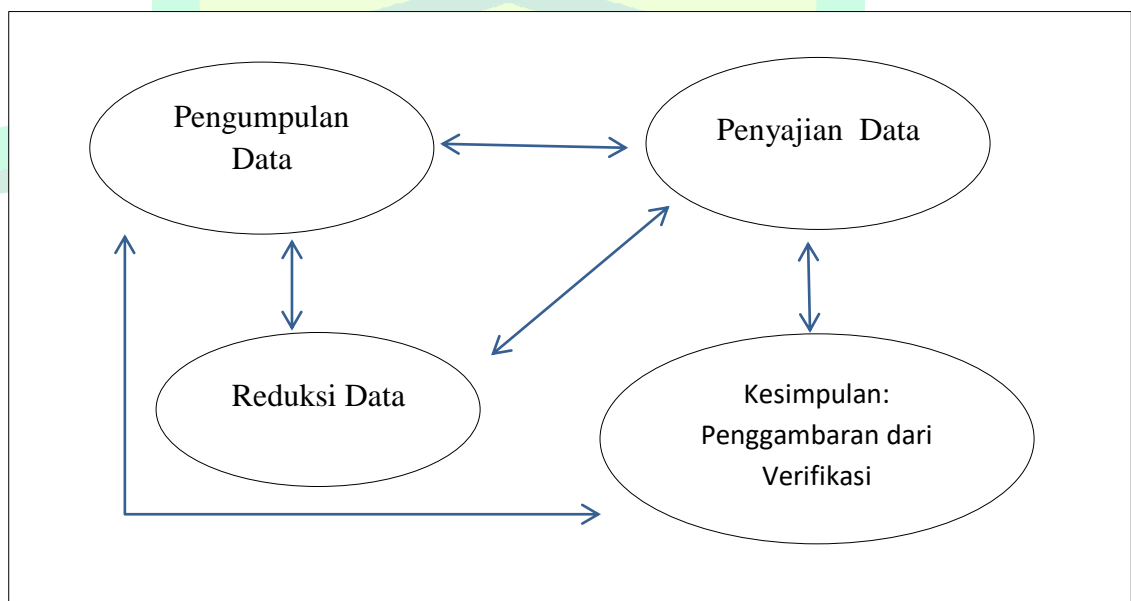
dalam bentuk penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Tujuannya adalah untuk memudahkan pembaca dalam menarik kesimpulan.

d) Conclusion Drawing

Menurut Miles dan Huberman langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti baru yang lebih kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang telah ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang telah dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dari teknik analisis yang telah dipaparkan di atas, peneliti menggunakan semua teknis analisis data tersebut untuk mempermudah peneliti dalam menyajikan data yang diperoleh secara sistematis yang sesuai.

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data menurut Miles dan Huberman



G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif perlu menyampaikan kebenaran yang objektif. Oleh karena itu pengecekan keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangatlah

penting. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan pengecekan kembali data yang sudah terkumpul. Dalam penelitian ini uji keabsahan data dilakukan agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengujian keabsahan data adalah sebagai berikut:¹⁰

1. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan pengamatan yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan “seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan”. Ketekunan merupakan sikap mental yang disertai dengan ketelitian dan keteguhan dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data yang berasal dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.
- b. Triangulasi teknik, dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner.
- c. Triangulasi waktu, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah yang dihadapi akan memberikan data yang lebih valid.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 270-274.

BAB IV

HASIL DAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al Barokah

Pondok Pesantren Al Barokah merupakan kelanjutan dari Majelis Taklim Al Barokah yang didirikan KH Imam Suyono pada tahun 1983. KH Imam Suyono mengadakan kegiatan Manakib yang bertempat di kelurahan Mangunsuman Siman Ponorogo. Kegiatan tersebut mendapat dorongan dari KH Maghfur Hasbullah dan didukung warga sekitar kelurahan Mangunsuman.¹ Ijazah Manakib yang beliau amalkan diperoleh dari guru-guru beliau di antaranya adalah *Kyai* Khasanuddin Dolopo Madiun, KH Nur Salim Jabung Pakis Malang, KH Maksum Kedung Gudel Ngawi dan KH Hannan Maksum Kwagean.

Seiring dengan berjalannya waktu, kegiatan di Majelis Al Barokah ini mulai berkembang, tidak hanya kegiatan Manakib saja, tetapi juga ada kegiatan Dzikrul Ghofilin karangan Gus Imam Djazuli Kediri dan Simaan Al Quran yang diamalkan oleh Jamaah Mantab Jantiko Rabu Pahing. Kegiatan amaliah ini sangat didukung oleh masyarakat sekitarnya walaupun awalnya tidak begitu banyak. Dengan berkembangnya Majelis Al Barokah, kegiatan ini menambah jumlah jamaah yang berasal dari berbagai kecamatan di Ponorogo dan juga warga sekitar kelurahan Mangunsuman. Semakin lama kegiatan amaliah tersebut semakin berkembang.

Pada tahun 1990 ada jamaah yang mengutarakan pendapat agar acara majelisnya di pindahkan di kediaman KH Imam Suyono dan pendapat tersebut diterima oleh beliau. Hal tersebut akhirnya muncul pengajian rutin sejenis Madrasah Diniyah yang dilaksanakan setelah Maghrib. Pengajian rutin tersebut diikuti oleh pemuda pemudi

¹ Muhammad Ashif Fuadi, *Kitab Manakib Syekh Abdul Qodir Al Jilani Jamaah Al Barokah* (Ponorogo: Ma'had Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo, 2018), 4

sekitar dari berbagai tingkat pendidikan formal. Namun berjalannya waktu, pengajian rutin yang telah dilakukan mulai menyusut. Hal ini karena banya pemuda pemudi yang pergi merantau menyelesaikan pendidikan formalnya. Walaupun demikian kegiatan pengajian rutin di Majelis Ta'lima Al Barokah tetap berjalan seperti biasa.

Pada tahun 2009 ada 30 santri yang berdomisili di tempat KH Imam Suyono. Para santri tersebut adalah santri Darul Huda Mayak yang mendapat tantangan dari Gus Khozin (menantu KH Imam Suyono). Pada saat itu Gus Khozin merupakan guru Bahasa Inggris di Darul Huda. Kemudian setelah 2 bulan bebrapa diantara mereka memutuskan untuk kembali ke pondok karena belum menyelesaikan perizinan boyong. Sejak saat itulah pondok pesantren Al Barokah berkembang sampai pada saat ini. Hingga kini santri yang ada di pondok pesantren Al Barokah berjumlah sekitar 280 santri. Pada mulanya KH Imam Suyono tidak menerima santri mukim, hanya menerima santri yang berasal dari luar saja, namun demikian seiring dengan berjalannya waktu banyak dari teman dan kerabat beliau yang ingin menitipkan anaknya untuk ikut mengaji sambil menempuh pendidikan tinggi di STAIN Ponorogo (sekarang IAIN Ponorogo).²

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al Barokah

Lokasi Pondok Pesantren Al Barokah berada di Jalan Kawung No. 84 kelurahan Mangunsuman Siman Ponorogo. Letak Pondok Pesantren Al Barokah ini cukup strategis karena agak jauh dari jalan besar dan keramaian sehingga tidak bising dan nyaman untuk belajar serta mengaji. Pondok Pesantren Al Barokah juga tidak terlalu jauh dari kampus 1 IAIN Ponorogo, sehingga memudahkan para santri yang mayoritas mahasiswa IAIN Ponorogo untuk kuliah. Di sekitar pondok pesantren Al Barokah ada sejumlah toko yang menjual beragam barang yang diperlukan untuk

² Ibid.,5.

kebutuhan sehari-hari, sehingga memudahkan para santri untuk mencari kebutuhan sehari-hari.³

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Barokah

Pondok pesantren al barokah memiliki visi dan misi yaitu:⁴

a. Visi

Unggul dalam beriman, bertaqwa, berbudi luhur, berbudaya lingkungan, berlandaskan Al Qur'an, hadits dan ulama' salaf.

b. Misi

- 1) Melaksanakan sholat jamaah 5 waktu
- 2) Membaca surah Yasin setelah jamaah sholat Subuh dan Maghrib
- 3) Melaksanakan proses pembelajaran dengan baik
- 4) Mengemban amanah ulama salaf
- 5) Mengabdikan kepada masyarakat
- 6) Mengamalkan ilmu yang sudah dikaji dalam kitab kuning

4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al Barokah

Sarana dan prasarana sangatlah penting untuk menjalankan proses belajar mengajar di sebuah lembaga pendidikan. Di pondok pesantren Al Barokah memiliki sarana seperti kitab pembelajaran, al Qur'an, papan tulis, spidol, absensi. Selain itu, prasarana yang dapat mendukung proses belajar mengajar di pondok pesantren Al Barokah tersebut adalah masjid, asrama putra dan putri, perpustakaan, gedung madrasah, koperasi, kamar mandi santri, dapur umum, tempat untuk parkir

³ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 04/O/12-2/2022.

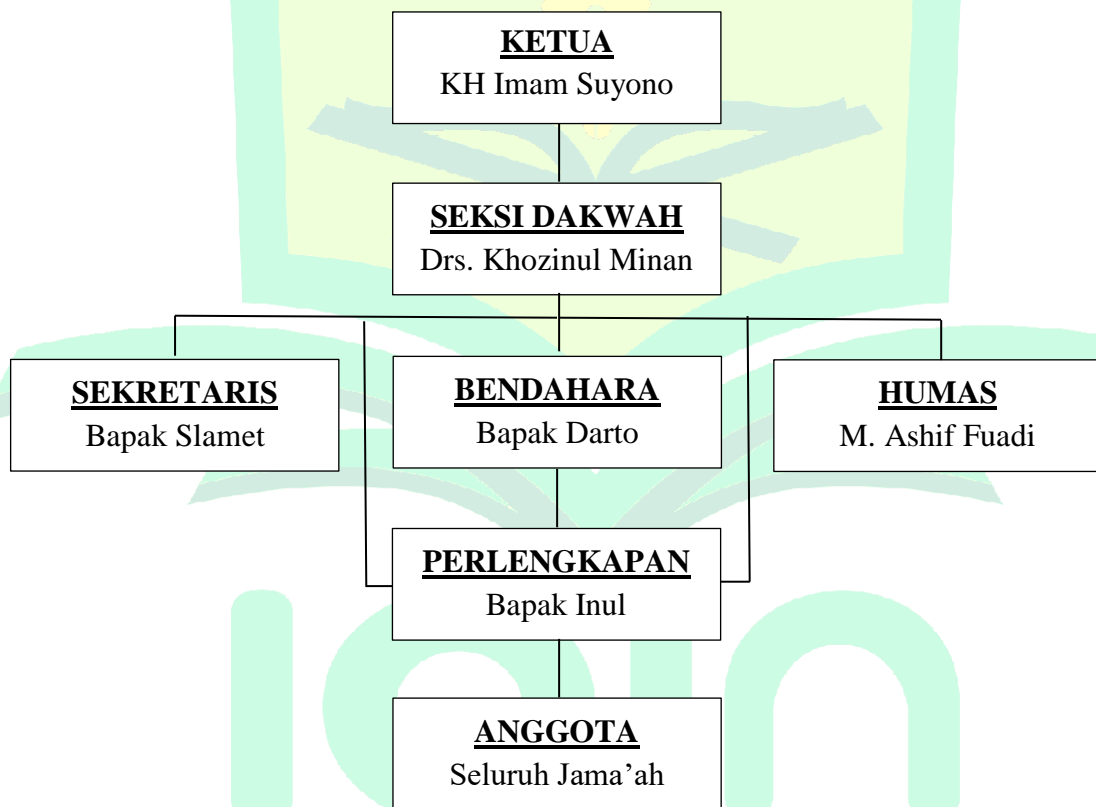
⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/09-4/2022.

kendaraan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, para santri dapat melakukan kegiatan dengan nyaman dan mudah.⁵

5. Pengurus Majelis Manakib Pondok Pesantren Al Barokah

Pengurus merupakan koordinator dalam sebuah kegiatan. Dalam kegiatan Manakib ini pengurus Manakib memiliki fungsi yaitu merencanakan segala sesuatu yang akan dilaksanakan. Pengurus atau para penggerak dalam kegiatan Manakib ini terbentuk dalam susunan kepengurusan yang memiliki tugas masing-masing. Adapun susunan pengurus kegiatan Manakib adalah sebagai berikut:⁶

Tabel 4.1
Struktur Pengurus Majelis Manakib



⁵ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 05/O/12-2/2022.

⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/02-4/2022.

6. Anggota Jamaah Manakib Pondok Pesantren Al Barokah

Berdasarkan informasi yang diperoleh oleh peneliti, jamaah yang hadir berasal dari berbagai daerah. Jamaah yang mengikuti kegiatan Manakib ada yang berasal dari kecamatan Bungkal, Jenangan, Sukorejo, Jambon, Babadan, Sumoroto, Madiun dan daerah sekitarnya.⁷

Tabel 4.2

Jumlah Jamaah Manakib Berdasarkan Wilayah Tempat Tinggal

No.	Daerah asal	Jumlah
1.	Kecamatan kota (Ponorogo)	54
2.	Siman	152
3.	Jenangan	120
4.	Bungkal	20
5.	Jambon	28
6.	Sukorejo	34
7.	Sumoroto	32
8.	Babadan	40
9.	Madiun, Ngawi, Magetan	36

B. Paparan Data

1. Bentuk Strategi Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Citra Positif Lembaga melalui Kegiatan Manakib di Pondok Pesantren Al Barokah Ponorogo

Dalam membangun citra pada sebuah lembaga, kualitas pemimpin yang baik sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Seorang pemimpin memainkan peran yang penting dalam memimpin individu dan mengarahkan jalannya pekerjaan. Oleh karena itu dalam membangun citra lembaga yang baik, seorang pemimpin tidak

⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/02-4/2022

dapat bekerja sendiri dan perlu memberi wewenang kepada bidang kehumasan untuk bekerja sama dalam menentukan strategi dan program yang akan dilaksanakan.

Manajemen hubungan masyarakat dalam sebuah lembaga memiliki peran yang penting dalam keberhasilan lembaga untuk memperoleh citra yang baik di mata masyarakat. Manajemen humas memiliki tugas untuk mengatur hubungan antara lembaga dan masyarakat. Untuk membentuk citra positif pada suatu lembaga, humas harus memiliki relasi yang luas.

Untuk mencapai tujuan untuk menciptakan citra yang positif di mata publik/masyarakat dan mewujudkan visi misi yang dimiliki oleh pondok, maka manajemen humas harus memiliki strategi yang tepat dalam kegiatan humas. Rencana strategi ini merupakan pilihan yang dapat diambil untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam kegiatan humas. Adapun strategi humas yang digunakan di pondok pesantren Al Barokah adalah:

a. Melibatkan para santri dalam kegiatan masyarakat

Momen Hari Besar Islam juga dapat dijadikan sebagai strategi dalam meningkatkan citra lembaga. Seperti peringatan 1 Muharram, ketika peringatan 1 Muharram pondok pesantren Al Barokah bersama masyarakat atau para jamaah Manakib mengadakan kegiatan Manakib Kubro. Dalam persiapan dan pelaksanaannya kegiatan ini banyak melibatkan santri pondok dan juga masyarakat atau jamaah Manakib. Para santri pondok pesantren Al Barokah dan jamaah Manakib bekerjasama dalam mensukseskan acara tersebut. Walaupun kegiatan Manakib Kubro dalam peringatan 1 Muharram tidak selalu bertempat di pondok pesantren Al Barokah tetapi para santri Al Barokah selalu dilibatkan ketika mempersiapkan acara tersebut. Tujuan para santri diikutsertakan dalam persiapan pelaksanaan kegiatan tersebut selain untuk membantu meringankan pekerjaan para jamaah yang bertempat diharapkan para santri pondok pesantren

Al Barokah dan para jamaah Manakib atau masyarakat setempat dapat menjalin silaturahmi dan kerjasama yang baik, sebagaimana wawancara yang dilakukan dari ustadz Ashif Fuadi selaku ustadz di pondok pesantren Al Barokah yaitu:

“Melibatkan para santri pada kegiatan masyarakat yang kita lakukan di antaranya adalah Manakib Kubro yang dalam rangka peringatan 1 Muharram. Peringatan 1 Muharram ini rutin kita adakan setiap tahunnya, untuk tempat kegiatannya tergantung kesepakatan para jamaah yang telah disepakati sebelumnya. Walaupun kegiatan tidak dilakukan di lingkungan pondok tetapi pihak pondok selalu melibatkan para santri pondok pesantren Al Barokah untuk membantu para jamaah yang bertempat mempersiapkan pelaksanaan kegiatan tersebut.”⁸

Hal senada juga disampaikan oleh ustadz Khozinul Minan selaku kepala madrasah di pondok pesantren Al Barokah ketika peneliti melakukan wawancara yaitu:

“Kegiatan Manakib Kubro dalam rangka peringatan 1 Muharram dapat dijadikan strategi untuk meningkatkan citra, karena kegiatan ini adalah kegiatan yang cukup besar sehingga banyak hal yang harus dipersiapkan. Para santri yang tidak memiliki jadwal perkuliahan diminta untuk membantu persiapan kegiatan tersebut, dengan begitu para santri bisa lebih akrab dengan para jamaah Manakib dan dengan harapan pondok pesantren Al Barokah memiliki citra yang baik di mata masyarakat.”⁹

Selain kegiatan Manakib Kubro, masyarakat juga sering mengadakan kegiatan Manakib secara pribadi dalam rangka tasyakuran khitanan, tasyakuran aqiqah dll. Dalam acara tersebut pemilik acara mengundang jamaah Manakib Al Barokah dan para santri pondok pesantren Al Barokah. Dalam kegiatan seperti itu para santri tidak terlibat dalam persiapan acara tersebut karena acara tersebut diadakan secara pribadi. Namun ketika acara berlangsung para santri membantu mengkondisikan acara tersebut agar dapat berjalan dengan lancar, sebagaimana wawancara yang dilakukan dari ustadz Ashif Fuadi, yaitu:

Ketika ada kegiatan Manakib yang diselenggarakan secara pribadi kita tidak melibatkan para santri dalam mempersiapkan acara tersebut, karena tidak sopan jika kita datang tanpa diminta oleh pemilik acara kecuali jika yang punya acara memang meminta bantuan dari para santri Al Barokah.

⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/02-4/2022.

⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/09-4/2022.

Tapi pada saat acara berlangsung para santri membantu pemilik acara dalam mengkondisikan acara tersebut.¹⁰

b. Mengenalkan pondok pesantren Al Barokah ke publik

Pondok pesantren adalah sarana pendidikan keagamaan non formal yang mengajarkan ajaran agama Islam berdasarkan kitab Al Quran dan Sunnah Rasulullah Saw. Pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada para santri. Syarat berdirinya sebuah pondok pesantren umumnya meliputi keberadaan seorang Kyai sebagai pengasuh yang bertanggung jawab dalam mengajarkan ilmu agama dan memberikan teladan yang baik bagi para santri, bangunan tempat belajar para santri, asrama sebagai tempat tinggal atau istirahat para santri, dan yang terpenting adalah keberadaan para santri itu sendiri.

Untuk mengembangkan citra pada sebuah pondok pesantren agar menjadi lebih dan semakin dikenal oleh masyarakat luas maka diperlukan sebuah upaya untuk pengenalan pondok pesantren kepada masyarakat. Di pondok pesantren Al Barokah upaya pengenalan pondok pesantren pada masyarakat di antaranya adalah mengadakan kegiatan *Manakib Sewelasan*, yaitu kegiatan *Manakib* yang rutin dilaksanakan pada malam Sabtu Legi yang bertempat di pondok pesantren Al Barokah. Melalui kegiatan tersebut banyak masyarakat yang secara tidak langsung mengetahui keberadaan dan profil pondok pesantren Al Barokah. Dalam kegiatan seperti ini para santri selalu diingatkan dan diajarkan untuk menjaga sikap dan tata krama serta melayani jika para jamaah *Manakib* memerlukan bantuan, dengan begitu masyarakat dan para santri bisa saling berbaur, sebagaimana wawancara yang dilakukan dari ustadz Ashif Fuadi selaku bidang humas dalam kegiatan *Manakib* yaitu:

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/02-4/2022.

“Kegiatan Sewelasan yang rutin kita lakukan setiap bulan itu dapat mengenalkan pondok pesantren Al Barokah kepada masyarakat, karena mbah yai memiliki jamaah yang cukup banyak jadi akan banyak orang setiap bulannya yang datang ke pondok untuk mengikuti acara tersebut. Semakin sering para jamaah mengikuti kegiatan ini maka akan semakin familiar dengan pondok pesantren Al Barokah. Mbah yai juga selalu mengingatkan para santrinya agar selalu menjaga tata krama di mana saja apalagi jika ada kegiatan masyarakat di pondok pesantren Al Barokah, agar pondok pesantren memiliki kesan yang baik.”¹¹

Berdasarkan uraian di atas, kemudian diperkuat oleh Imroatul Khoidah selaku ketua pondok pesantren Al Barokah mengenai strategi manajemen humas, yaitu:

“Mengedepankan etika dan tata krama yang baik. Di pondok pesantren Al Barokah mbah yai (pengasuh pondok) selalu mengajarkan dan memberi contoh para santri mengenai etika dan tata krama, karena jika kita memiliki etika dan tata krama yang baik maka akan memberikan kesan yang baik dan memudahkan membangun hubungan dengan baik.”¹²

Berdasarkan kutipan di atas bisa diambil kesimpulan bahwa pengenalan pondok pesantren Al Barokah ke publik melalui kegiatan Manakib Sewelasan harus disertai dengan akhlaq dan budi pekerti yang baik. Agar para jamaah Manakib atau masyarakat yang hadir bisa melihat bahwa di pondok pesantren Al Barokah tidak hanya mengutamakan ilmu agama namun juga mendidik para santri agar memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik.

Selain melalui kegiatan *Manakib Sewelasan*, pondok pesantren Al Barokah juga memanfaatkan media sosial untuk memperkenalkan lembaga mereka. Pada era digital seperti sekarang, kebanyakan orang banyak yang memiliki dan menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial dimanfaatkan untuk kegiatan bisnis, menjalin silaturahmi, untuk menambah relasi serta menyebarkan informasi kepada masyarakat luas. Siapa saja dapat menjadi pembuat berita di media sosial dan memberikan dampak pada banyak orang. Oleh karena itu, media sosial tidak hanya menjadi tempat untuk

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/02-4/2022.

¹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/22-4/2022.

memposting status , tetapi juga dapat menjadi sarana bagi lembaga atau instansi untuk mempromosikan diri mereka melalui kegiatan yang diunggah di media sosial. Hal ini dapat membangun citra positif lembaga tersebut di mata pengguna media sosial yang melihatnya.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan ustadz Ashif Fuadi tentang strategi humas di pondok pesantren Al Barokah yaitu:

“Kita juga menggunakan media sosial seperti instagram dan youtube untuk mengenalkan pondok pesantren pada masyarakat. Youtube berisi konten-konten dan live streaming kegiatan pondok pesantren bersama masyarakat, sedangkan instagram dan facebook berisi kegiatan-kegiatan di dalam pondok pesantren Al Barokah.”¹³

Berdasarkan uraian di atas, diperkuat oleh ustadz Khozinul Minan selaku kepala madrasah di pondok pesantren Al Barokah tentang strategi humas di pondok pesantren Al Barokah yaitu:

“Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren Al Barokah di dokumentasikan kemudian diposting di instagram, facebook dan youtube pondok pesantren Al Barokah agar memudahkan masyarakat mengakses informasi mengenai pondok pesantren Al Barokah. Namun kita juga harus memfilter kegiatan yang menarik dan bermanfaat, jadi tidak semua kegiatan dipublikasikan.”¹⁴

Program yang dapat meningkatkan citra lembaga di pondok pesantren Al Barokah salah satunya dengan memperlihatkan aset terbaru, hal ini disampaikan oleh ustadz Khozinul Minan sebagai berikut:

“Di instagram dan facebook pondok pesantren Al Barokah memposting kegiatan pembangunan gedung baru. Kegiatan tersebut dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan citra pondok pesantren Al Barokah”¹⁵

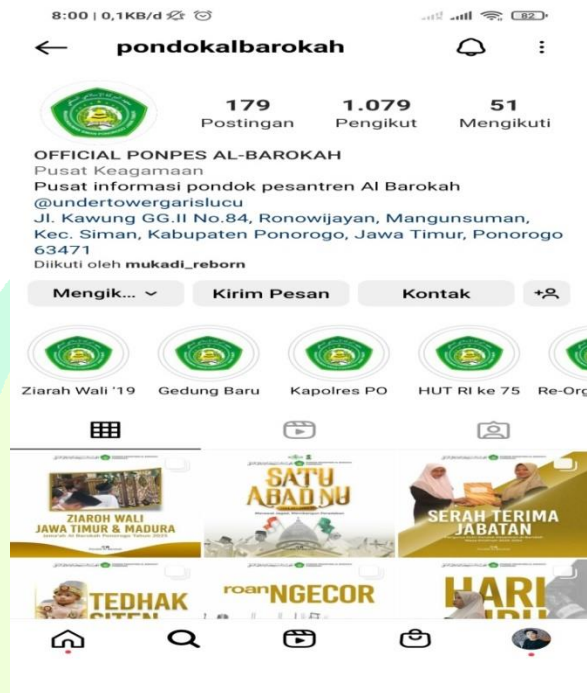
Dari wawancara yang sudah dilakukan diperkuat dengan observasi yaitu mengamati kegiatan yang sudah dipublikasikan di instagram dan youtube pondok

¹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/02-4/2022.

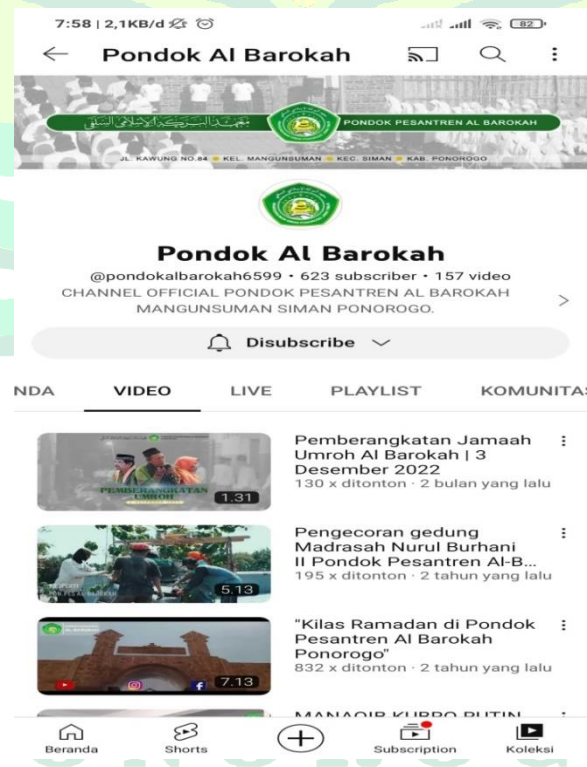
¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/09-4/2022.

¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/09-4/2022.

pesantren Al Barokah.¹⁶ Selain observasi, data diperkuat dengan dokumentasi foto akun instagram, facebook dan youtube pondok pesantren Al Barokah.¹⁷



Gambar 4.1. Akun Instagram Pondok Pesantren Al Barokah



Gambar 4.2. Akun Youtube Pondok Pesantren Al Barokah

¹⁶ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/11-4/2022.

¹⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/11-4/2022.



Gambar 4.3. Akun Facebook Pondok Pesantren Al Barokah

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa strategi humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren Al Barokah yaitu:

- 1) Melibatkan para santri dalam kegiatan masyarakat seperti membantu persiapan dan mengkondisikan kegiatan Manakib Kubro dalam rangka peringatan 1 Muharram dan membantu mengkondisikan acara Manakib yang diadakan oleh masyarakat secara pribadi.
- 2) Pengenalan pondok pesantren Al Barokah melalui kegiatan Manakib *Sewelasan* dan media sosial. Pengenalan melalui media sosial adalah dengan cara mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren Al Barokah dan optimalisasi pengelolaan media sosial agar dapat diakses publik dengan baik. Sasaran media sosial ini adalah calon santri baru dalam mengakses informasi yang ada di pondok pesantren Al Barokah.

2. Implementasi Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Citra Positif Lembaga melalui Kegiatan Manakib di Pondok Pesantren Al Barokah Ponorogo

Implementasi merupakan suatu kegiatan atau praktik yang dilakukan untuk menerapkan suatu perencanaan atau strategi yang telah disusun dengan tujuan tertentu. Pelaksanaan humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren Al Barokah adalah dengan cara merealisasikan strategi yang sudah dirancang. Implementasi tersebut di antaranya, yaitu:

a. Melibatkan para santri dalam kegiatan Masyarakat

Kegiatan masyarakat yang dilakukan di antaranya adalah kegiatan Manakib Kubro dalam rangka peringatan 1 Muharram dan juga kegiatan Manakib yang diselenggarakan secara pribadi oleh masyarakat. Kegiatan Manakib Kubro merupakan kegiatan rutin yang diadakan pondok pesantren Al Barokah bersama dengan para jamaah Manakib Al Barokah. Dalam kegiatan ini para santri Al Barokah dilibatkan dalam semua proses acara tersebut, mulai dari persiapan acara, keberlangsungan sampai selesainya acara tersebut, sebagaimana wawancara yang dilakukan dari ustadz Ashif Fuadi, yaitu:

“Dalam kegiatan Manakib Kubro ini, para santri Al Barokah dilibatkan dalam acara tersebut mulai dari proses pra, pas, pasca acara tersebut. Dalam mempersiapkan acara tersebut kegiatan yang dilakukan para santri yaitu membersihkan lokasi yang akan digunakan untuk acara tersebut, mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan ketika acara tersebut, cek sound dan audio, menata tempat yang akan digunakan. Sedangkan kegiatan yang dilakukan saat berlangsungnya acara yaitu menertibkan para jamaah yang hadir baik dari masyarakat maupun para santri pondok pesantren Al Barokah, menertibkan parkir kendaraan para jamaah Manakib agar tidak mengganggu lalu lintas jalan di sekitar lokasi, menjadi pramusaji untuk melayani para jamaah Manakib ketika akan menghadirkan konsumsi. Setelah kegiatan selesai para santri juga membantu membersihkan lokasi dan membereskan semuanya.”¹⁸

Hal senada juga disampaikan ustadz Khozinul Minan melalui wawancara yang dilakukan, yaitu:

¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/02-4/2022.

“Dalam kegiatan ini para santri dilibatkan untuk mempersiapkan semuanya. Banyak sekali persiapan yang perlu dilakukan, mulai dari *roan* sebelum dan sesudah acara, menggelar tikar di lokasi, dokumentasi, cek sound dan audio dll. semua itu dilakukan agar acara Manakib Kubro bisa berjalan lancar dan kondusif. Kegiatan ini merupakan bisa dibilang kegiatan yang cukup besar, jadi kita perlu melibatkan banyak pihak dalam pelaksanaannya.”¹⁹

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam kegiatan kemasyarakatan pihak-pihak yang terkait bukan hanya para santri saja atau para jamaah Manakib saja, melainkan para santri dan juga para jamaah Manakib bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Dengan adanya kerjasama tersebut dapat terjalin tali silaturahmi antara para santri pondok pesantren Al Barokah dengan para jamaah Manakib.

Dari wawancara yang sudah dilakukan dengan ustadz Ashif Fuadi dan ustadz Khozinul Minan diperkuat dengan observasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan Manakib Kubro dalam rangka peringatan 1 Muharram yang dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2022 yang bertempat di Desa Moneng, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo. Ketika melakukan observasi peneliti melihat dan mengamati keterlibatan santri Al Barokah dalam mempersiapkan pelaksanaan kegiatan tersebut.²⁰

Selain kegiatan Manakib Kubro, kegiatan lain yang melibatkan santri Al Barokah yaitu kegiatan Manakib yang diadakan secara pribadi oleh masyarakat. Namun dalam acara ini para santri Al Barokah tidak terlibat sepenuhnya seperti kegiatan Manakib Kubro, hal ini dijelaskan oleh ustadz Ashif Fuadi, sebagai berikut:

“Tidak seperti kegiatan Manakib Kubro, untuk kegiatan Manakib yang diselenggarakan secara pribadi biasanya para santri hanya membantu mengkondisikan parkir kendaraan para jamaah, menjadi pramusaji dan

¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/09-4/2022.

²⁰ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/30-7/2022.

mencarikan solusi jika ada kendala dalam teknis pelaksanaannya, misalnya jika ada salah satu pembaca Manakib tidak hadir maka akan digantikan oleh santri Al Barokah yang suaranya bagus selebihnya dilakukan sendiri oleh yang punya acara.”²¹

Dari wawancara yang sudah dilakukan dengan ustadz Ashif Fuadi diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika kegiatan Manakib yang dilaksanakan kediaman bapak Amin pada tanggal 13 Maret 2022 di jl. Sumbawa, Desa Tosunan, Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo. Dalam observasi tersebut peneliti melihat dan mengamati keterlibatan para santri Al Barokah dalam acara tersebut.”²²

b. Pengenalan Pondok Pesantren Al Barokah pada Publik

Mengenalkan sebuah lembaga pendidikan pada publik merupakan salah satu upaya untuk menjalin hubungan dengan masyarakat dan meningkatkan citra pada sebuah lembaga pendidikan tersebut. Pengenalan pondok pondok pesantren Al Barokah dilakukan melalui kegiatan Manakib *Sewelasan* dan media sosial. Kegiatan Manakib *Sewelasan* merupakan kegiatan yang rutin pada malam Sabtu Legi yang dilaksanakan di pondok pesantren Al Barokah. Dalam kegiatan ini dihadiri oleh para jamaah Manakib dari berbagai daerah di Ponorogo, sebagaimana wawancara yang dilakukan dari ustadz Ashif Fuadi, yaitu:

“Kegiatan Manakib *Sewelasan* telah dilaksanakan setiap malam Sabtu Legi secara rutin di pondok pesantren Al Barokah sejak sebelum pondok esantren tersebut didirikan. Meskipun kegiatan ini masih dikelola oleh mbah yai sebagai pengasuh pondok pesantren, ada seorang koordinator yang bertanggung jawab atas beberapa tugas, seperti persiapan perlengkapan acara, seperti terop, lampu, tikar dan, lain sebagainya. Meskipun kegiatan ini terpusat dari mbah yai (pengasuh pondok), pelaksanaannya dilakukan oleh masing-masing koordinator. Kegiatan Manakib *Sewelasan* harus dilakukan dengan optimal agar para jamaah dan masyarakat yang hadir bisa merasa nyaman dan senang ketika mengikuti acara ini, serta terus bersemangat untuk datang ke pondok pesantren Al Barokah.”²³

²¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/02-4/2022.

²² Lihat Transkrip Observasi Nomor: 03/O/13-3/2022.

²³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/02-4/2022.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama kepada mbak Imroatul Khoidah selaku ketua pondok putri yaitu:

“Pelaksanaan Manakib Sewelasan ini biasanya dilakukan di masjid dan halaman masjid pondok pesantren Al Barokah, dan *alhamdulillah* kita sekarang sudah punya madrasah maka kegiatan tersebut dilakukan di madrasah. Jika kita akan mengadakan sebuah kegiatan maka kita juga harus mempersiapkan semuanya dengan baik, agar kegiatan yang akan kita lakukan dapat berjalan dengan lancar sesuai yang kita harapkan. Jika kegiatan berjalan dengan baik maka akan memberikan gambaran yang baik pada pondok pesantren Al Barokah.”²⁴

Dari hasil wawancara diperkuat dengan observasi yang dilakukan pada saat acara Manakib *Sewelasan* di pondok pesantren Al Barokah pada tanggal 10 Maret 2022. Peneliti melihat dan mengamati bahwa pelaksanaan acara Manakib *Sewelasan* berjalan dengan lancar dan kondusif.

Selain melalui pelaksanaan acara Manakib *Sewelasan* yang dilakukan di pondok pesantren Al Barokah untuk mengenalkan pondok pesantren pada publik juga dilakukan dengan memanfaatkan *platform* media sosial, hal ini disampaikan oleh ustadz Khozinul Minan melalui wawancara, yaitu:

“Kami menggunakan media sosial agar memudahkan masyarakat jika ingin mencari informasi tentang pondok pesantren Al Barokah. Media sosial digunakan untuk menyampaikan informasi yang sifatnya ringan. Media sosial yang digunakan seperti instagram, facebook, youtube digunakan sebagai informasi mengenai kegiatan yang ada di pondok pesantren Al Barokah, prestasi, pencapaian dll.”²⁵

Hal senada juga disampaikan ustadz Ashif Fuadi dalam wawancara yang dilakukan, yaitu:

“Kegiatan dan informasi yang dipublikasikan di media sosial hanya informasi dan kegiatan yang umum, untuk informasi khusus tidak di sampaikan melalui media sosial. Untuk informasi khusus bisa ditanyakan lewat email pondok atau datang ke pondok pesantren Al Barokah.”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa fungsi media sosial dalam mengenalkan pondok pesantren ke publik adalah untuk memberikan

²⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/22-4/2022.

²⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/09-4/2022.

²⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/02-4/2022.

informasi ringan mengenai kegiatan yang dilakukan di dalam maupun di luar pondok, prestasi, pencapaian dll. untuk informasi khusus dapat ditanyakan melalui email pondok atau ditanyakan secara langsung di pondok pesantren Al Barokah. Berdasarkan wawancara dengan ustadz Ashif Fuadi, menggunakan media sosial untuk mempublikasikan pondok pesantren Al Barokah lebih dominan menggunakan instagram, berikut wawancara dengan beliau:

“Untuk publikasi kegiatan atau informasi saat ini lebih sering diupload di instagram atau instastory, karena anak muda sekarang lebih sering menggunakan instagram daripada facebook ataupun youtube. Tapi untuk youtube dan facebook juga tetap diupdate.”²⁷

Dari wawancara yang sudah dilakukan dengan ustadz Ashif Fuadi dan ustadz Khozinul Minan diperkuat dengan observasi yaitu dengan melihat dan mengamati perkembangan media sosial Al Barokah. Selain observasi, diperkuat dengan dokumentasi yaitu foto kegiatan yang dipublikasikan di media sosial.²⁸



Gambar 4.4. Dokumentasi Kegiatan Pembangunan Gedung Baru

²⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/02-4/2022.

²⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/12-4/2022.



Gambar 4.5. Prestasi Santri Pondok Pesantren Al Barokah



Gambar 4.6. Kegiatan di Pondok Pesantren Al Barokah



Gambar 4.7. Vidio Kreatif dan Menarik

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi strategi humas dalam meningkatkan citra lembaga pondok pesantren Al Barokah yaitu dengan merealisasikan strategi humas, sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan dan memaksimalkan ketika dilibatkan untuk membantu mempersiapkan dan mengkondisikan pelaksanaan acara Manakib, baik acara Manakib Kubro ataupun acara Manakib yang diselenggarakan secara pribadi oleh masyarakat.
- 2) Melaksanakan kegiatan Manakib *Sewelasan* di pondok pesantren Al Barokah. Dalam pelaksanaannya harus dipersiapkan dengan maksimal agar acara Manakib *Sewelasan* dapat berjalan dengan lancar dan kondusif serta mengoptimalkan pengelolaan media sosial untuk menyalurkan informasi mengenai pondok pesantren Al Barokah.

3. Dampak Implementasi Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Citra Positif Lembaga melalui Kegiatan Manakib di Pondok Pesantren Al Barokah Ponorogo

Setiap tindakan yang dilakukan pasti akan menghasilkan suatu hasil. Begitu juga dengan strategi humas yang dirapkan oleh pondok pesantren Al Barokah untuk membangun citra yang baik. Pencitraan ini bertujuan untuk membuat pondok pesantren Al Barokah semakin dikenal dan dihargai oleh masyarakat sebagai pendidikan non-formal yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan agama di masyarakat. Pelaksanaan strategi pencitraan oleh pondok pesantren Al Barokah telah menunjukkan hasil yang positif, termasuk:

a. Terjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat

Dari tindakan strategi humas yang sudah dilakukan pondok pesantren Al Barokah dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren Al Barokah mendapat respons yang positif dari masyarakat, hal ini seperti yang disampaikan oleh ustadz Ashif Fuadi melalui wawancara yang telah dilakukan yaitu:

“Ketika di pondok pesantren Al Barokah sedang mengadakan kegiatan intern seperti kegiatan *Halfah Akhirus Sanah* ibu-ibu yang rumahnya sekitar pondok dengan sukarela membantu memasak dan mempersiapkan konsumsi acara tersebut. Ibu-ibu itu datang dengan sukarela untuk *rewang* di pondok pesantren Al Barokah.”²⁹

Hal senada juga disampaikan oleh mbak Imroatul Khoidah selaku ketua pondok putri melalui wawancara, yaitu:

“Masyarakat sangat berantusias ketika ada pembangunan di pondok pesantren Al Barokah. Banyak masyarakat yang sukarela menyumbangkan tenaga untuk membantu pengecoran pembangunan gedung baru. Selain itu juga banyak masyarakat yang memberi sumbangan material dan juga bahan makanan untuk konsumsi pekerja di pembangunan gedung baru.”³⁰

²⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/02-4/2022.

³⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/22-4/2022.

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa hubungan masyarakat dengan pondok pesantren Al Barokah sangat baik. Hal itu terbukti dari dukungan dan kontribusi masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren Al Barokah.

b. Mewujudkan pondok pesantren yang berkualitas

Tindakan strategi humas yang dilakukan untuk membangun citra memiliki dampak positif pada pondok pesantren Al Barokah yaitu meningkatnya kepercayaan masyarakat untuk memasukkan putra putrinya ke pondok pesantren Al Barokah agar para putra putrinya dapat belajar ilmu agama yang lebih dalam dan sesuai syariat Islam serta menjadi generasi yang lebih baik, hal ini seperti yang disampaikan ustadz Khozinul Minan melalui wawancara yang dilakukan yaitu:

“Jika dilihat dari tahun ke tahun jumlah santri yang mendaftar di pondok pesantren Al Barokah selalu bertambah. Maka dari itu kami akan selalu memberikan yang terbaik agar kelak para santri mendapatkan hasil yang mereka inginkan.”³¹

Dari paparan di atas dapat menunjukkan bahwa pondok pesantren yang mulanya hanya *majelis ta'lim* kini bisa menjadi sebuah lembaga pendidikan non formal yang memiliki banyak santri dan diterima dengan baik oleh masyarakat. Pondok pesantren Al Barokah selalu berupaya memberikan bimbingan dengan maksimal agar para santri bisa menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Hal senada juga disampaikan oleh ustad Ashif Fuadi selaku ustadz di pondok pesantren Al Barokah, yaitu:

“Perkembangan pondok pesantren Al Barokah saat ini sangat baik. Karena kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang kita lakukan mendapat respons positif dari masyarakat.”³²

Dari paparan di atas dapat menunjukkan bahwa pondok pesantren Al Barokah merupakan pondok pesantren dengan kualitas yang baik sehingga dapat

³¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/09-4/2022.

³² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/02-4/2022.

meraih hati masyarakat untuk menjadi pondok pesantren yang sesuai dengan harapan mereka.

Berdasarkan uraian hasil wawancara yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dampak dari pelaksanaan implementasi strategi humas di pondok pesantren Al Barokah yaitu:

- 1) Pondok pesantren Al Barokah dapat mewujudkan hubungan yang harmonis dengan masyarakat, dapat dilihat dari dukungan dan kontribusi masyarakat yang besar pada kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren Al Barokah.
- 2) Pondok pesantren Al Barokah dapat mewujudkan pondok pesantren yang berkualitas dan memiliki daya saing di pasaran.

C. PEMBAHASAN

1. Analisis Strategi Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Citra Lembaga melalui Kegiatan Manakib di Pondok Pesantren Al Barokah Ponorogo

Manajemen humas dalam sebuah lembaga pendidikan memiliki peran yang penting untuk meningkatkan citra lembaga. Manajemen humas perlu menyusun strategi yang akan dilakukan untuk meningkatkan citra lembaga. Strategi humas memiliki tujuan untuk mencapai suatu posisi ataupun mempertahankan keunggulan dari kompetitor. Strategi dapat dilakukan melalui pemanfaatan peluang-peluang yang ada di sekitar yang memungkinkan untuk menarik keuntungan.³³ Teori Syaifuddin S Gasing mengatakan bahwa pembuatan program kerja humas memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data. Data dan informasi yang digunakan untuk program kerja humas dapat bersumber dari catatan sejarah, informasi lisan, media sosial, media cetak dan lain sebagainya.

³³ Nazrudin, *Manajemen Strategik* (Palembang: CV. Amanah, 2018), 6.

- b. Analisis. Menganalisis bisa diawali dengan membuat pertimbangan kekuatan dan kelemahan yang telah dilakukan
- c. Strategi dan penentuan media untuk mengenali publik sebagai sasarannya.

Hasil temuan strategi humas dalam meningkatkan citra lembaga adalah sebagai berikut:

- a. Melibatkan para santri dalam kegiatan masyarakat seperti membantu persiapan dan mengkondisikan kegiatan Manakib Kubro dalam rangka peringatan 1 Muharram dan membantu mengkondisikan acara Manakib yang diadakan oleh masyarakat secara pribadi.

Program kerja humas secara eksternal bermanfaat untuk menjalin hubungan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat atau pihak luar lembaga pendidikan tersebut. Masyarakat merupakan sasaran utama dalam manajemen humas. Dalam sebuah kegiatan yang dilakukan bersama masyarakat dapat membina komunikasi, memelihara pengertian bersama dan meningkatkan kepercayaan masyarakat pada lembaga.

Pelaksanaan program manajemen humas tidak dapat diarahkan pada kegiatan pencitraan secara internal saja atau eksternal saja. Dengan demikian diperlukan adanya upaya yang seimbang dari keduanya untuk membangun kerja sama yang harmonis. Agar tujuan dari program humas baik secara intern dan ekstern dapat terwujud secara selaras dan seimbang.³⁴

- b. Pengenalan pondok pesanten Al Barokah melalui kegiatan Manakib *Sewelasan* dan media sosial adalah dengan cara mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren Al Barokah dan optimalisasi pengelolaan media sosial agar dapat diakses publik dengan baik.

³⁴ Maskur, *Manajemen Humas Pendidikan Islam Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 32.

Pengenalan lembaga ke publik merupakan hal yang perlu dilakukan agar lembaga dapat dikenal dan diketahui banyak orang. Manajer humas dapat melakukan pengenalan lembaga pada publik secara *offline* maupun *online*. Pengenalan secara *offline* dapat dilakukan melalui pelaksanaan event atau kegiatan serta melibatkan masyarakat dalam event atau kegiatan tersebut. Dari kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan *feed back* citra yang baik dan opini yang mendukung.³⁵

Sedangkan pengenalan secara *online* dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang ada pada saat ini. Pada saat ini perkembangan teknologi sangatlah pesat. Strategi secara efektif dapat dilakukan melalui media *online* lokal yang regional dan global, misalnya yahoo, facebook, kaskus, twitter atau dengan *website* sendiri.³⁶ Humas harus mampu menyesuaikan diri sesuai dengan perkembangan teknologi pada saat ini, seperti sosial media. Ketika merencanakan program kerja humas perlu mempertimbangkan sasaran atau targetnya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Masyarakat menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari baik untuk mencari informasi, bisnis dan lain sebagainya. Maka dari itu pemasaran melalui *platform* media sosial merupakan hal yang perlu direncanakan sebaik mungkin agar konten ataupun informasi bisa diminati masyarakat sehingga dapat mengenalkan lembaga.



³⁵ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 15.

³⁶ A. Andhita Sari, *Dasar-dasar Public Relations Teori dan Praktik* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017),

2. Analisis Implementasi Strategi Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Citra Lembaga melalui Kegiatan Manakib di Pondok Pesantren Al Barokah Ponorogo

Implementasi strategi manajemen hubungan masyarakat dapat dilaksanakan secara langsung (tatap muka) ataupun secara tidak langsung.³⁷ Untuk media tidak langsung dapat menggunakan media sosial. Penggunaan media sosial memudahkan untuk memberikan informasi dan mencari informasi secara cepat. Melalui pelaksanaan program kerja humas pendekatan kemasyarakatan dapat dilakukan melalui mekanisme kultural dan nilai nilai yang berlaku di masyarakat.³⁸

Hasil temuan implementasi manajemen humas dalam meningkatkan citra lembaga adalah sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan dan memaksimalkan ketika dilibatkan untuk membantu mempersiapkan dan mengkondisikan pelaksanaan acara Manakib, baik acara Manakib Kubro ataupun acara Manakib yang diselenggarakan secara pribadi oleh masyarakat.

Program kerja humas bertujuan untuk membentuk dan mempertahankan persepsi dan perilaku positif masyarakat terhadap suatu lembaga. Praktik tersebut memiliki fungsi untuk memperkenalkan lembaga dan masyarakat satu sama lain dalam hal kebutuhan, kepentingan dan budaya serta menumbuhkan sikap dan persepsi positif masyarakat terhadap lembaga yang diwakili.³⁹

Teori Effendy mengatakan di dalam manajemen humas memiliki rumus yang dikenal dengan rumus “6M” yaitu singkatan dari *man* (manusia), *monay* (biaya), *method* (metode), *machine* (peralatan), *material* (bahan), dan *markas*

³⁷ Ahmad Suriansyah, *Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat: dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 71.

³⁸ Dakir, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan* (Yogyakarta: K-Media, 2018), 7

³⁹ A. Andhita Sari, *Dasar-dasar Public Relations Teori dan Praktik* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017),

(pasar) yang kesemuanya adalah unsur yang saling berkaitan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan oleh pemimpin lembaga atau organisasi.⁴⁰

- b. Melaksanakan kegiatan Manakib *Sewelasan* di pondok pesantren Al Barokah. Dalam pelaksanaannya harus dipersiapkan dengan maksimal dan mendapat pengawasan dari pengasuh pondok agar acara Manakib *Sewelasan* dapat berjalan dengan lancar dan kondusif serta mengoptimalkan pengelolaan media sosial untuk menyalurkan informasi mengenai pondok pesantren Al Barokah.

Kegiatan rutin merupakan salah satu program kerja humas yang harus terlaksana dengan baik. Teori Djanaid mengatakan bahwa tahapan dalam pelaksanaan sejatinya merupakan pengorganisasian tenaga kerja, dana, peralatan kerja, tempat kerja, lingkungan serta waktu pelaksanaan. Dalam kegiatan pelaksanaan ini ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan, yaitu:⁴¹

- 1) Bagaimana cara mendapatkan penilaian positif dari masyarakat dalam segala bentuk komunikasi yang dilakukan
- 2) Menghindari ataupun meminimalisir hambatan-hambatan yang mungkin terjadi
- 3) Menciptakan kerja sama yang baik antar tim
- 4) Menjaga semangat kerja
- 5) Menjauhi prasangka yang tidak diperlukan
- 6) Membangun pemikiran yang berasal dari situasi dan kondisi
- 7) Ketika melakukan kegiatan, secara tidak langsung meneliti faktor-faktor yang bisa menghalangi kelancaran komunikasi dalam kegiatan

⁴⁰ Amin Haris, *Humas Diperguruan Tinggi* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press Darussalam, 2019), 94-95.

⁴¹ *Ibid.*, 95.

Adapun pendapat Nasution mengatakan bahwa implementasi dalam program humas saat membina hubungan baik dengan eksternal organisasi meliputi:⁴²

- 1) Mengenalkan kegiatan-kegiatan yang sedang dan akan diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pada masyarakat
- 2) Mensosialisasikan pada masyarakat secara intensif mengenai kebijakan lembaga agar persepsi masyarakat tidak keliru.

3. Analisis Dampak Implementasi Strategi Humas dalam Meningkatkan Citra Lembaga melalui Kegiatan Manakib di Pondok Pesantren Al Barokah Ponorogo

Citra positif merupakan persepsi, pandangan ataupun kesan baik yang dinilai oleh seseorang terhadap suatu lembaga ataupun organisasi. Hidayat dan Machali menyebutkan bahwa citra positif dalam suatu lembaga bisa dibentuk melalui cara memberikan informasi kepada publik mengenai keunggulan yang bisa diberikan lembaga tersebut pada pelanggan. Keunggulan yang diberikan kepada pelanggan dapat membentuk sikap mental yang kemudian dapat menjadi alasan untuk mengambil keputusan mengenai lembaga tersebut. Jika suatu lembaga pendidikan ingin memiliki banyak peminat, maka perlu memikirkan cara agar dapat menarik perhatian melalui pencitraan-pencitraan yang berkesan dan menarik.⁴³

Karena citra merupakan unsur yang penting dalam pengelolaan data pada sebuah lembaga pendidikan, maka membentuk citra positif dalam sebuah lembaga pendidikan sangat dibutuhkan untuk memperoleh kepercayaan publik. Dengan

⁴² Ibid., 99.

⁴³ Basuki Budiayatmo & Ade Iriana, *Membangun Citra Sekolah Berdasarkan Marketing Mix untuk Meningkatkan Jumlah Peserta Didik*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 9, No. 2, 2022.

demikian lembaga perlu melakukan sebuah tindakan-tindakan pada masyarakat dengan menunjukan citra positif yang mengesankan.⁴⁴

Setiap tindakan yang diambil pastin akan berdampak baik atau buruk, termasuk Strategi humas yang diambil untuk meningkatkan citra lembaga. dampak dari implementasi strategi tersebut akan terlihat secara bertahap. Beberapa dampak dari implementasi strategi Humas yang telah dilakukan antara lain:

- a. Pondok pesantren Al Barokah dapat mewujudkan hubungan yang harmonis dengan masyarakat, dapat dilihat dari dukungan dan kontribusi masyarakat yang besar pada kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren Al Barokah.

Masyarakat juga memiliki peran yang penting dalam suatu lembaga pendidikan. Peran masyarakat dalam lembaga pendidikan adalah meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang mencakup perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan. Pada kenyataan pentingnya pendidikan untuk masyarakat dan pentingnya masyarakat untuk lembaga pendidikan, lembaga pendidikan merupakan bagian integral yang artinya tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Lembaga pendidikan memiliki tugas melayani masyarakat dalam bidang pendidikan dan kelangsungan hidup lembaga pendidikan juga bergantung pada masyarakat.⁴⁵

- b. Pondok pesantren Al Barokah dapat mewujudkan pondok pesantren yang berkualitas dan memiliki daya saing di pasaran.

Dari implementasi strategi humas, jumlah santri setiap tahunnya selalu bertambah. Hal tersebut menunjukkan bahwa para wali santri telah memberi kepercayaan untuk mendaftarkan anaknya di pondok dengan tujuan dapat menjadi generasi yang lebih baik.

⁴⁴ Mardika Novianti & Siti irene Astuti Dwiningrum, *Peran Modal Sosial dalam Membangun Citra Sekolah di Sma Negeri 1 Andong, Boyolali*, Jurnal Pendidikan Sosiologi, Vol. 2, No. 2, 2022.

⁴⁵ Dakir, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Era Global* (Yogyakarta: K-Media, 2018), 76.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, penelitian ini menyimpulkan strategi manajemen humas yang dapat meningkatkan citra lembaga secara rinci sebagai berikut:

1. Strategi manajemen humas dalam meningkatkan citra lembaga yaitu:
 - a. Melibatkan para santri dalam kegiatan masyarakat seperti membantu persiapan dan mengkondisikan kegiatan Manakib Kubro dalam rangka peringatan 1 Muharram dan membantu mengkondisikan acara Manakib yang diadakan oleh masyarakat secara pribadi.
 - b. Pengenalan pondok pesantren Al Barokah melalui kegiatan Manakib *Sewelasan* dan media sosial. Pengenalan melalui media sosial adalah dengan cara mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren Al Barokah dan optimalisasi pengelolaan media sosial agar dapat diakses publik dengan baik.
2. Implementasi strategi manajemen humas dalam meningkatkan citra lembaga yaitu:
 - a. Mengoptimalkan dan memaksimalkan ketika dilibatkan untuk membantu mempersiapkan dan mengkondisikan pelaksanaan acara Manakib, baik acara Manakib Kubro ataupun acara Manakib yang diselenggarakan secara pribadi oleh masyarakat.
 - b. Melaksanakan kegiatan Manakib *Sewelasan* di pondok pesantren Al Barokah. Dalam pelaksanaannya harus dipersiapkan dengan maksimal agar acara Manakib *Sewelasan* dapat berjalan dengan lancar dan kondusif serta mengoptimalkan pengelolaan media sosial untuk menyalurkan informasi mengenai pondok pesantren Al Barokah.
3. Dampak dari implementasi strategi manajemen humas yaitu:

- a. Pondok pesantren Al Barokah dapat mewujudkan hubungan yang harmonis dengan masyarakat, dapat dilihat dari dukungan dan kontribusi masyarakat yang besar pada kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren Al Barokah.
- b. Pondok pesantren Al Barokah berusaha menjadi lembaga pendidikan pesantren yang berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, tanpa mengurangi rasa hormat pada pihak yang terkait penulis ingin menyampaikan saran agar dapat meningkatkan hasil yang lebih maksimal, antara lain:

1. Bagi lembaga pendidikan ini, strategi dalam humas sangatlah penting untuk memperbaiki dan meningkatkan citra suatu lembaga. Setelah melakukan tindakan strategi manajemen humas, perlu dilakukan evaluasi guna meningkatkan kualitasnya. Evaluasi bertujuan untuk dijadikan bahan perbaikan atau pertimbangan kegiatan humas ke depannya.
2. Bagi para santri dalam pengimplementasian strategi humas yang telah disusun diharapkan dapat lebih berkoordinasi dengan satu sama lain dan melaksanakannya dengan baik agar tujuannya dapat tercapai.
3. Bagi peneliti selanjutnya jika mengambil tema yang sama hendaknya pemaparan data lebih dikritisi seperti mengamati atau memantau isu publik kemudian mencari solusi untuk menyelesaikan isu tersebut agar dapat memperbaiki citra lembaga di mata publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyatmo, Basuki & Ade Iriana. *Membangun Citra Sekolah Berdasarkan Marketing Mix untuk Meningkatkan Jumlah Peserta Didik*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol. 9. No. 2. 2022.
- Chotimah, Chusnul. *Strategi Public Relations Pesantren Sidogiri dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Islamica. Vol. 7. No. 1 September 2012.
- Dakhi, Yohannes. *Implementasi POAC terhadap Kegiatan Organisasi dalam Mencapai Tujuan Tertentu*. Jurnal Warta Edisi: 50 Oktober 2016.
- Dakir. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Era Global*. Yogyakarta: K-Media, 2018.
- Faridah, Siti. *Strategi Hubungan Masyarakat (Humas) dalam Meningkatkan Citra Publik Lembaga Pendidikan pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 7 No. 2. 129-139 2020.
- Fuadi, Muhammad Ashif. *Kitab Manakib Syekh Abdul Qodir Al Jilani Jamaah Al Barokah*. Ponorogo: Ma'had Barokah, 2018.
- Haris, Amin. *Humas di Perguruan Tinggi*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press Darussalam, 2019.
- Herlina, Sisilia *Strategi Komunikasi Humas dalam Membentuk Citra Pemerintahan di Kota Malang*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 4. No. 3. 2015.
- Hermawati. *Strategi Manajemen Humas dalam Membangun Citra Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2017.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Krisnadi, Hari. Surtyono Efendi & Edi Sugiono. *Pengantar Manajemen*. Jakarta Selatan: LPU – UNAS, 2019.
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoirun. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Maidah, Al. *Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Lembaga UIN Walisongo Semarang*. Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo: Semarang, 2021.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Maskur. *Manajemen Humas Pendidikan Islam Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Masyhuda, Muhammad Afyfy. *Strategi Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu*. Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: Malang, 2019.

- Maulidiyah, Choiratul. *Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah di MTs Al Maarif 01 Singosari Malang (Studikasuk di MTs Al Maarif 01 Singosari Malang)*, Leadership. 2. 1. Desember 2020.
- Munir, Moh. dkk. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. 2023.
- Nazrudin. *Manajemen Strategik*. Palembang: CV. Amanah, 2018.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Rahmat, Abdul. *Manajemen Humas Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Rohman, Abd. *Dasar-dasar Manajemen*. Malang: Inteligencia Media, 2017.
- Royhadi, Taufik. *Pembentukan Akhlakul Karimah melalui Kegiatan Manakib Syekh Abdul Qodi Al-Jaelani di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Kecamatan Gayausakti*. Skripsi UIN Raden Intan: Lampung, 2020.
- Sari, Andhita. *Dasar-dasar Public Relations Teori dan Praktik*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Satria, Rudi & Herru Prasetya Widodo. *Strategi Humas Pemerintah Daerah Kabupaten Sambas dalam Meningkatkan Citra Kabupaten*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Vol. 6 No. 1. 2017.
- Sidiq, Umar dan Moch. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Sidiq, Umar. *Manajemen Madrasah*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018.
- Sidiq, Umar. *Urgensi Manajemen Strategik dalam Lembaga Pendidikan (Implementasi di MAN 3 Yogyakarta)*. Jurnal Edukasi. Volume 03. Nomor 01. Juni 2015.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktisnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Suriansyah, Ahmad. *Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat: dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Suryosubroto, B. *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relation)*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Taufiqurokhman. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2016.

Thoyib, Muhammad. *Manajemen Mutu Program Pendidikan Tinggi Islam dalam Konteks Otonomi Perguruan Tinggi*. Ponorogo: STAIN Press, 2014.

Wijaya, Candra & Muhammad Rifa'i. *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengeolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien*. Medan: Perdana Publishing, 2016.

